

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

ARIF NUR WAHYUDI

NIM. 200106110068



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd.)*



Oleh

Arif Nur Wahyudi

NIM. 200106110068

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM INTERNALISASI NILAI-
NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JOMBANG**

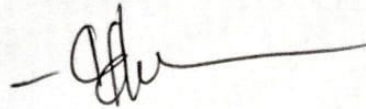
Oleh:

ARIF NUR WAHYUDI

NIM. 200106110068

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

Dosen Pembimbing

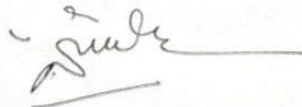


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui.

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Arif Nur Wahyudi NIM 200106110068
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2024

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

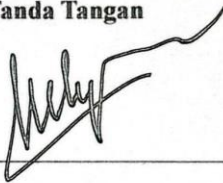
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A


NIP. 19660626 200501 1 003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag


NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Penguji Utama

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 19851015 201903 2 012

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 100903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Nur Wahyudi

Malang, 13 Mei 2024

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arif Nur Wahyudi

NIM : 200106110068

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Nur Wahyudi

NIM : 200106110068

Tempat/Tanggal Lahir: Nganjuk, 02 Juli 2002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber-sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.



alang, 08 Mei 2024

Arif Nur Wahyudi
NIM. 200106110068

MOTTO

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya)”.

(QS. Ali-Imron/3:19) ¹

¹ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya (Bandung: Syamil, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati saya persembahkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas karunia, pertolongan, dan petunjuk-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sang motivator abadi.

Dengan penuh kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu alm. Bapak Sujono dan Ibu Ismiati yang selalu menjadi garda terdepan dalam membimbing, mendukung, dan memotivasi saya dalam menjalani pahit manisnya dalam berproses. Meskipun saya tidak bisa membalas atas segala keringat dan air mata yang engkau curahkan dalam menuntun saya hingga dititik ini, semoga dengan ini saya bisa sedikit memberikanmu kebahagiaan.
2. Kepada seluruh guru-guru yang menjadi pilar dalam perjalanan akademik saya dengan memberikan ilmu, membimbing, memberikan nasihat, serta memberikan motivasi kepada saya selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan serta dukungan yang beliau berikan, skripsi ini takkan selesai dengan baik.
3. Keluarga besar, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang selalu mendampingi, memotivasi, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari apa yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, bersifat moral, material maupun spiritual. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag. selaku wali dosen serta dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktu dalam membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala upaya dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya selama masa perkuliahan ini.

6. Bapak Harnoto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, Nono Dwi Henry, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang bagian Kurikulum, Bapak Drs. Sarifan, Ibu Musdalifah, S.Ag., M.Pd., serta seluruh warga MAN 2 Jombang yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua yakni alm. Bapak Sujono dan Ibu Ismiati beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan akan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat konstruktif. Semoga apa yang telah penulis teliti dan tulis bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Malang, 08 Mei 2024
Penulis,

Arif Nur Wahyudi
NIM. 200106110068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= à
Vokal (i) panjang	= ā
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Manajemen Kelas	16
1. Pengertian Manajemen Kelas	16
2. Tujuan Manajemen Kelas	17
3. Fungsi Manajemen Kelas	18
4. Prinsip Manajemen Kelas.....	20
5. Strategi Implementasi Prinsip Manajemen Kelas	23
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.....	24
B. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Madrasah.....	26
1. Definisi Internalisasi	26
2. Definisi Moderasi Beragama.....	27
3. Prinsip Moderasi Beragama	29
4. Indikator Moderasi Beragama	32
5. Model Internalisasi Karakter di Madrasah	35
C. Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama	37
D. Kajian Integrasi Islam	40
1. Manajemen Kelas	40
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	41
E. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

G. Analisis Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang.....	54
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang	59
3. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang.....	68
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.....	75
B. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.....	80
C. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang	87
BAB VI PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian.....	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ruang Kelas.....	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelas	58
Gambar 4.3 Proses Forum Diskusi	61
Gambar 4.4 Bentuk Apresiasi kepada Siswa	62
Gambar 4.5 Konseling dengan siswa	63
Gambar 4.6 Program Pembiasaan Penyambutan Warga Sekolah yang Baru Datang	66
Gambar 4.7 Program Pembiasaan Kajian Kitab Kuning <i>Adabul 'Alim wa Muta'alim</i>	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	43
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian	93

ABSTRAK

Wahyudi, Arif Nur, 2024. Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman ini memunculkan beberapa sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat seperti halnya sikap ekstrimisme. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran untuk membangun sikap-sikap moderasi beragama kepada siswa. Untuk itu guru memiliki peran penting, salah satunya yakni menerapkan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

Fokus penelitian yang diangkat pada penelitian ini ada tiga poin yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya menggunakan metodologi studi kasus. Peneliti menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data empiris, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data ditetapkan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi prosedur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang menetapkan beberapa hal antara lain tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan struktur organisasi kelas, membuat peraturan kelas, dan melakukan penataan ruangan kelas. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang menerapkan beberapa strategi, antara lain: a) strategi *reward and punishment*; b) strategi konseling; dan c) strategi *forum group discussion*. Adapun faktor pendukung dalam proses pelaksanaan tersebut yakni: a) bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama sehingga guru lebih mudah untuk menginternalisaskannya; dan b) pembiasaan yang diterapkan oleh Madrasah, meliputi kajian kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'alim* dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Sementara faktor penghambatnya yakni lingkungan yang berada di luar Madrasah dan pengaruh media sosial. Proses evaluasi yang dilakukan yakni melakukan refleksi bersama siswa di akhir pembelajaran dengan pembahasan terkait problem serta solusi dalam internalisasi nilai moderasi beragama.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Moderasi Beragama, Internalisasi Karakter

ABSTRACT

Wahyudi, Arif Nur, 2024. Implementation of Classroom Management in Internalizing Religious Moderation Values at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

This research is motivated by the diversity that exists in Indonesia. This diversity has led to several attitudes shown by the community, such as extremism. Therefore, educational institutions have a role to build religious moderation attitudes to students. For this reason, teachers have an important role, one of which is implementing classroom management to create a learning environment that contains religious moderation values.

The research focus raised in this study is three points, namely planning, implementation, and evaluation of classroom management implementation in internalizing religious moderation values at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.

This research uses a qualitative approach, specifically using case study methodology. Researchers used interview procedures, observation, and documentation to collect data. The data obtained were then analyzed using data condensation techniques, empirical data presentation, and conclusion drawing. Data credibility was established using source triangulation and procedure triangulation.

The results of this study indicate that the class management planning process in the internalization of religious moderation values in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang determines several things including learning objectives, determining learning methods, determining the organizational structure of the class, making class rules, and structuring the classroom. To achieve the goals that have been set, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang teachers apply several strategies, including: a) reward and punishment strategy; b) counseling strategy; and c) forum group discussion strategy. As for the supporting factors in the implementation process, namely: a) teaching materials that are in accordance with the values of religious moderation so that teachers are easier to internalize them; and b) habituation applied by Madrasah, including the study of the book *Adabul 'Alim Wa Muta'alim* and cultural habituation 5S (Smile, Salam, Sapa, Polite, and Polite). While the inhibiting factors are the environment outside the Madrasah and the influence of social media. The evaluation process carried out is to reflect with students at the end of learning with discussions related to problems and solutions in internalizing the value of religious moderation.

Keywords: Classroom Management, Religious Moderation, Character Internalization.

الملخص

وحيودي، عارف نور، ٢٠٢٤. تطبيق الإدارة الصفية في استيعاب قيم الاعتدال الديني في مدرسة علياء نيجيري ٢ جومبانج. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. محمد إنعام عيشة، ماجستير في التربية الإسلامية.

الدافع وراء هذا البحث هو التنوع الموجود في إندونيسيا. وقد أدى هذا التنوع إلى العديد من المواقف التي أظهرها المجتمع، مثل التطرف. ولذلك، فإن المؤسسات التعليمية لها دور في بناء مواقف الاعتدال الديني لدى الطلاب. ولهذا السبب، فإن للمعلمين دورًا مهمًا يتمثل أحدها في تنفيذ الإدارة الصفية لخلق بيئة تعليمية تحتوي على قيم الاعتدال الديني .

ينصب تركيز البحث المطروح في هذه الدراسة على ثلاث نقاط، وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم لتطبيق الإدارة الصفية في استيعاب قيم الاعتدال الديني في المدرسة العليا نيجيري ٢ جومبانج. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا، وتحديدًا باستخدام منهجية دراسة الحالة. استخدم الباحثون إجراءات المقابلة والملاحظة والتوثيق لجمع البيانات. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات تكثيف البيانات وعرض البيانات التجريبية واستخلاص النتائج. وتم إثبات مصداقية البيانات باستخدام تثليث المصدر وتثليث الإجراءات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية تخطيط إدارة الصف في استيعاب قيم الاعتدال الديني في مدرسة علياء نيجيري ٢ جومبانج تحدد عدة أمور منها أهداف التعلم، وتحديد أساليب التعلم، وتحديد الهياكل التنظيمية للصف، ووضع قواعد الصف، وترتيب الفصول الدراسية. ولتحقيق الأهداف التي تم تحديدها، يطبق معلمو مدرسة علياء نيجيري ٢ جومبانج عدة استراتيجيات منها: أ) استراتيجية الثواب والعقاب؛ ب) استراتيجية الإرشاد؛ ج) استراتيجية المناقشة الجماعية في المنتدى. أما العوامل الداعمة في عملية التطبيق فهي: أ) المواد التعليمية التي تتوافق مع قيم الوسطية الدينية حتى يسهل على المعلمين استيعابها؛ ب) التعويد الذي تطبقه المدرسة، بما في ذلك دراسة كتاب أدب الطلبة، والتعود الثقافي المتمثل في So (ابتسم، سلام، سابا، مهذب، مهذب، مهذب). بينما تتمثل العوامل المثبطة في البيئة خارج المدرسة وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي. أما عملية التقييم التي تم إجراؤها فتتمثل في التأمل مع الطلاب في نهاية الدرس مع مناقشة المشاكل والحلول في استيعاب قيمة الوسطية الدينية. الكلمات المفتاحية إدارة الصف، الاعتدال الديني، استيعاب قيمة الوسطية الدينية، استيعاب

الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia dianugerahi kekayaan akan perbedaan, mulai dari ras, suku, budaya, adat, dan agama yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, yang mana seluruh elemen tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing. Dalam berkehidupan, suatu perbedaan pada dasarnya merupakan suatu hal yang wajar. Namun, perbedaan dalam berkehidupan juga dapat menjadi pedang bermata dua, yang maksudnya jika perbedaan tersebut dianggap sebuah anugerah yang harus kita syukuri dan sikapi dengan benar, maka keberadaan dari perbedaan tersebut akan menciptakan iklim yang harmonis. Namun, lain halnya jika perbedaan ini ditanggapi dengan sikap ekstrimisme antar golongan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa konflik antar golongan akan terjadi sehingga menciptakan iklim masyarakat yang negatif.²

Dari beberapa perbedaan yang ada di Indonesia, aspek agama menjadi perbedaan yang sering memicu konflik antar golongan. Menurut data Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) tahun 2021, aktor-aktor non-negara terutama bertanggung jawab atas enam jenis pelanggaran KBB. Pelanggaran-pelanggaran tersebut meliputi intoleransi (62 peristiwa), ujaran kebencian (27 kasus), penolakan pendirian tempat ibadah (20 kasus),

² Darmayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial," *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40.

pelaporan penodaan agama (15 kasus), penolakan kegiatan (13 kasus), penyerangan (12 kasus), dan perusakan tempat ibadah (10 kasus).³ Dari data tersebut menunjukkan bahwa konflik yang muncul antar golongan masyarakat beragama masih banyak terjadi. Sehingga, pemahaman yang moderat terhadap perbedaan agama dapat memainkan peran penting dalam membangun keharmonisan sosial. Menekankan pada nilai-nilai bersama dan menghormati keberagaman merupakan langkah positif untuk mencegah konflik dan memperkuat persatuan dalam masyarakat.⁴

Dalam islam sendiri, beberapa ajaran dan nilai yang disebarkan menekankan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dalam perbedaan, yang mengajarkan jalan tengah, tidak bersikap fanatik, serta berpikir dan bertindak secara wajar.⁵ Moderasi beragama, seperti yang didefinisikan oleh Kementerian Agama, mengacu pada cara pandang, perilaku, dan sikap yang secara konsisten mempertahankan pendekatan yang adil dan tidak ekstrem.⁶ Namun, untuk menciptakan sikap-sikap moderasi beragama perlu adanya campur tangan pendidikan, dimana lembaga pendidikan dinilai lebih efektif dalam memulai dan menanamkan sikap moderat.⁷ Oleh sebab itu,

³ SETARA Institute, "Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia 2021," 2022, <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-di-indonesia-2021/>.

⁴ Adek Kumala Sari et al., "Moderasi Beragama Dalam Menjaga Keragaman Budaya Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *Aptekmas Jurnal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2021): 91–95, <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/3586>.

⁵ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, 1st ed., vol. 12 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

⁷ Dicky Eko Prasetio and M Adib Nur Huda, "Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur," *JSG: Jurnal Sang Guru* 1 (2022): 28, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>.

pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan harus menginternalisasikan nilai moderasi bergama.

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya sangat dipengaruhi oleh peran guru, hal ini karena guru merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. KMA Nomor 184 mengamanatkan penggabungan moderasi beragama, pendidikan karakter, dan pendidikan antikorupsi. KMA ini menetapkan bahwa semua guru mata pelajaran diwajibkan untuk menanamkan pentingnya moderasi beragama.⁸ Berdasarkan putusan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa seorang guru juga memiliki tugas tambahan yakni menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Dalam pembahasan ini mencakup semua guru disetiap mata pelajaran, baik mata pelajaran bidang agama, sosial, sains, ataupun seni dan olahraga. Sehingga sebagai sumber daya utama dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki kewajiban yang besar dalam mengondisikan dan memastikan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil dilaksanakan.

Namun dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan. Dalam pelaksanaan hal tersebut setiap guru memiliki problematika masing-masing. Guru yang mengajar di bidang sains, seni, dan olahraga memiliki kesulitan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya

⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019).

materi yang disampaikan tidak ada kaitannya dengan moderasi beragama. Kesulitan lain juga dirasakan oleh guru sosial dan agama, walaupun mereka memiliki keselarasan antara materi yang diajarkan dengan nilai-nilai moderasi beragama, kemungkinan mereka juga menemui kesulitan dalam strategi yang tepat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu agar setiap guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat berhasil diperlukan manajemen kelas.

Menurut Selindawati dkk, manajemen kelas adalah upaya guru yang disengaja untuk mengawasi dan mengatur perilaku siswa secara efektif di dalam kelas. Hal ini melibatkan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang positif secara sengaja, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.⁹ Berdasarkan penjelasan Selindawati tersebut dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan sebuah proses manajemen yang berfokus pada lingkungan kelas, baik secara fisik maupun non-fisik. Tujuan dari manajemen kelas ini yakni untuk menciptakan kondisi yang baik untuk belajar dalam pengaturan kelompok yang memungkinkan siswa untuk berperilaku secara tepat.¹⁰ Sehingga melalui manajemen kelas ini, walaupun tidak semua mata pelajaran memiliki relevansi dengan nilai moderasi beragama, semua guru mata pelajaran tetap dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

⁹ Selindawati, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Astri Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, Samudra Biru, 1st ed., vol. 5 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

¹⁰ Afriza.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama di bawah naungan kementerian agama. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Dikarenakan di bawah naungan pondok pesantren, hal ini menjadikan warga Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, baik siswa, guru, maupun staff berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dengan adanya kasus seperti ini, maka menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang kental akan keberagaman. Hal ini memberikan ketertarikan kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi bergama kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, hidup di tengah banyaknya perbedaan diharapkan tetap mampu tercipta lingkungan tanpa adanya konflik atas perbedaan yang ada. Berdasarkan penjelasan konteks tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait manajemen kelas yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa yang tertuang dalam skripsi yang berjudul ***“Implementasi Manajemen Kelas dalam Penginternalisasian Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang”***.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?
2. Bagaimana proses manajemen kelas dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi manajemen kelas dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung oleh latar belakangnya, tujuan dari penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen kelas dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi bergama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.
2. Mendeskripsikan proses manajemen kelas dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi bergama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi implementasi manajemen kelas dalam penginternaliasian nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Penelitian ini akan difokuskan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen kelas. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pihak terkait lainnya. Tujuannya dapat digunakan sebagai landasan untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama terutama bagi siswa melalui manajemen kelas. Dengan memahami nilai-nilai moderasi, guru dan siswa dapat lebih baik membangun sikap yang inklusif dan menghargai keberagaman, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan harmonis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan tindak manajemen kelas yang berkualitas. Dengan memanfaatkan hasil penelitian, lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan memiliki nilai-nilai moderasi yang kuat.
- b. Bagi peserta didik, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama dan mendorong mereka agar

termotivasi dalam menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama

- c. Bagi penulis dan para rekan yang tertarik dengan topik ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk studi lanjutan yang mendalam, memberikan kontribusi lebih lanjut pada pemahaman di dunia pendidikan terkait penerapan nilai moderasi beragama.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam upaya penjelajahan literatur, peneliti mencari topik-topik penelitian terkait yang relevan dengan pembahasan yang sedang dibahas untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari plagiarisme dan memastikan keaslian karya penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik pembahasan tersebut.

1. Tesis magister tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib" oleh Mochamad Hasan Mutawakkil, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Emha Ainun Najib mengenai moderasi beragama lebih berpusat pada cita-cita keadilan dan toleransi terhadap agama lain. Emha Ainun Najib juga berbagi sejumlah pemikiran, beberapa di antaranya berkaitan dengan

metode-metode teknik iqro', pemahaman melalui pengalaman langsung, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan kerja sama yang digunakan untuk melakukan moderasi beragama.¹¹

2. Tesis tentang "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo" diselesaikan oleh Ulfatul Husna, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut temuan penelitian tersebut, strategi moderasi agama yang digunakan di SMAN 1 Krembung, yang menggabungkan taktik pencegahan dan persuasi, berhasil memperlambat atau menghentikan kebangkitan ekstremisme. Situasi keagamaan di SMAN 1 Krembung menunjukkan sifat agama yang moderat. Namun, kadang-kadang masih menunjukkan sikap absolutis dan fanatik dari beberapa pendidik dan siswa.¹²
3. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta" merupakan skripsi dari Muhammad Luthfi Dharmawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

¹¹ Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama dalam Perspektif Emha Ainun Najdib," Tesis (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

¹² Ulfatul Husna, "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), http://digilib.uinsby.ac.id/44899/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/44899/2/Ulfatul_Husna_F12318129.pdf.

moderasi beragama di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah berhasil menumbuhkan lingkungan yang bertoleransi.¹³

4. Skripsi yang ditulis oleh Ninik Handayani mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan/kasus dengan metode kualitatif sebagai pendekatannya. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan materi moderasi beragama dalam PAI, memberikan keteladanan, memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, serta menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.¹⁴
5. Skripsi yang ditulis oleh Rosmila Wati Rambe mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tentang “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mahato Kecamatan Tembusai Utara Kabupaten Rokan Hulu” tahun 2023. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diimplementasikan dengan baik melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam beberapa mata pelajaran. Meskipun tidak ada mata pelajaran

¹³ Muhammad Luthfi Dharmawan, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

¹⁴ Ninik Handayani, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

husus yang secara eksplisit membahas nilai-nilai moderasi beragama.¹⁵

Berdasarkan literatur yang telah disajikan dan dibahas, muncul perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni belum ada penelitian yang secara khusus membahas proses manajerial terkait dengan implementasi moderasi beragama melalui pendidikan karakter. Agar pemetaan literatur di atas mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti menyajikan secara sederhana melalui tabel berikut.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mochamad Hasan Mutawakkil, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim	Membahas nilai-nilai moderasi beragama.	Mengadopsi jenis penelitian studi tokoh sebagai pendekatannya.	Membahas implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui proses manajemen kelas.

¹⁵ Rosmila Wati Rambe, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau, 2023).

	Malang, 2020.		
2.	Ulfatul Husna, <i>Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Siodarjo</i> , Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.	Membahas penerapan moderasi beragama di institusi pendidikan tingkat menengah atas.	Membahas desain moderasi beragama serta melihat pemahaman dan perilaku siswa terkait moderasi beragama.
3.	Muhammad Kuthfi Dharmawan, <i>Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.	Membahas penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.	Mengaitkan penerapan moderasi beragama melalui berbagai pola dan strategi dengan sikap toleransi.
4.	Ninik Handayani, <i>Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2022/2023</i> ,	Membahas implementasi moderasi beragama dalam lembaga pendidikan.	Membahas penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

	Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.			
5.	Rosmila Wati Rambe, <i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mahato Kecamatan Tembusai Utara Kabupaten Rokan Hulu</i> , Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.	Membahas implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.	Membahas penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran sambil mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sistematis atas kebijakan atau ketetapan yang telah diatur sebelumnya serta untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu hal mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh pengajar untuk membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi agama memiliki arti penting dan harus dipegang teguh untuk mempraktikkan dan mewujudkan perilaku moderat. Moderasi agama menggarisbawahi pentingnya kesetaraan dan keseimbangan. Prinsip dasar dari moderasi beragama adalah secara konsisten menjunjung tinggi pendekatan ganda, seperti menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu, antara aspek fisik dan mental, antara hak dan kewajiban, dan sebagainya..

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggambarkan urutan pembahasan skripsi yang dimulai dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini. Format penulisan yang digunakan pada bagian ini adalah menggunakan deskriptif naratif, adapun sistematika penulisannya meliputi:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis masalah yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya atau sebagai dasar untuk penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian hingga sistematika penulisan proposal.

Bab dua merupakan bagian kajian teori, di mana dijelaskan teori-teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini juga disajikan kerangka berpikir

yang merumuskan jawaban teoritis terhadap fokus penelitian yang kemudian akan dicocokkan dengan jawaban empiris setelah penelitian dilakukan.

Bab tiga didedikasikan untuk bagian metode penelitian, yang memberikan penjelasan rinci tentang prosedur yang diikuti sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari berbagai komponen, khususnya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumbernya, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat merupakan paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini memuat pemaparan data yang telah diolah sekaligus memaparkan temuan-temuan penting yang diperoleh selama penelitian dan disajikan dalam subbab subbab.

Bab lima merupakan pembahasan, pada bab ini menyajikan beberapa pemaknaan hasil dan dijelaskan berdasarkan teori yang relevan atau membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab enam merupakan penutup, pada bab ini memuat dua hal, yakni kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, memaparkan jawaban singkat dari fokus penelitian yang telah disusun. Sedangkan pada bagian saran disajikan uraian singkat sesuai dengan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas mengacu pada upaya yang disengaja dan sistematis yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal yang memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas mereka. Hal ini melibatkan pengorganisasian kegiatan pembelajaran secara terstruktur.¹⁶ Perspektif lain menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru yang disengaja untuk mengawasi dan mengatur perilaku siswa secara efektif di dalam kelas. Hal ini melibatkan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang positif secara sengaja, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Afriza, manajemen kelas adalah kegiatan mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Hal ini termasuk menyiapkan fasilitas dan alat bantu mengajar, mengatur ruang belajar, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk belajar mengajar yang efektif. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai tujuan kurikuler.¹⁸

Menurut beberapa sudut pandang ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas mengacu pada

¹⁶ M. Saroni, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).

¹⁷ Selindawati, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Astri Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, Samudra Biru, 1st ed., vol. 5 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

¹⁸ Afriza, *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 13 (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>.

tindakan guru yang disengaja untuk mengatur dan mengendalikan semua aspek lingkungan kelas, dengan tujuan membangun iklim yang efektif, menyenangkan, dan menginspirasi untuk pembelajaran siswa. Tujuan utama dari manajemen kelas adalah untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara metodis, memastikan ketersediaan sumber daya dan alat bantu pengajaran yang relevan, mengatur area belajar, dan mempertahankan keadaan belajar yang optimal. Dengan menggunakan manajemen kelas yang baik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efisien.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi yang baik untuk belajar dalam pengaturan kelompok yang memungkinkan siswa untuk berperilaku secara tepat. Cara penerapan solusi manajemen kelas bervariasi, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Tujuan pengelolaan kelas, menurut Rusi Rusmiati A, dkk., adalah mengatur ruang yang diperlukan di dalam kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang ditawarkan meningkatkan proses belajar dan bekerja, mendorong terciptanya lingkungan sosial yang memuaskan, memupuk disiplin, mendorong pertumbuhan intelektual, emosional, dan sikap siswa, serta menumbuhkan apresiasi

¹⁹ Afriza.

siswa.²⁰ Sedangkan menurut Rohani, tujuan manajemen kelas ada empat, antara lain:²¹

- a. Menciptakan lingkungan dan situasi di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar sebanyak mungkin dan tumbuh sebagai kelompok pembelajar.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi antara guru dan siswa.
- c. Menyediakan dan mengatur perabot dan sumber belajar sedemikian rupa sehingga mendukung dan memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan lingkungan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak di kelas.
- d. Mendukung dan mengarahkan siswa sesuai dengan karakteristik, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang unik.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Filosofi pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas harus menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan fungsi-fungsi manajemen kelas. Penerapan fungsi manajemen oleh guru di dalam kelas untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai merupakan fungsi manajemen kelas itu sendiri. Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan manajemen kelas antara lain:²²

²⁰ Selindawati, Aliyyah, and Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*.

²¹ A Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

²² Selindawati, Aliyyah, and Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mengacu pada proses pengorganisasian dan penyusunan strategi berbagai operasi untuk menetapkan tujuan yang jelas di masa depan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara efektif dan selaras dengan ekspektasi dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan koordinasi dan penugasan kegiatan-kegiatan utama kepada bagian-bagian yang berbeda dalam sebuah kelompok, sambil memberdayakan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Proses ini didasarkan pada rencana yang terstruktur dan sistematis yang dikembangkan oleh setiap anggota pemegang kebijakan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating mengacu pada proses pemimpin alamiah yang mengeluarkan instruksi, mendelegasikan tugas, memberikan nasihat, dan membimbing staf atau personel dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian adalah penggunaan wewenang yang disengaja untuk mengatur dan mengawasi semua aspek dan komponen yang berada di dalam yurisdiksinya. Pemantauan kehadiran guru di kelas dilakukan melalui kantor guru, yang harus dilakukan setelah

instruksi instruktur. *Controlling* kehadiran siswa di kelas di lakukan oleh guru bersangkutan. Kedua sumber-sumber materi yang lain, maksudnya yaitu guru mengontrol apa saja yang termasuk sumber materi perpembelajaran selain buku-buku yang telah ditentukan. Ketiga variasi kegiatan para siswa, begitu juga dengan variasi kegiatan siswa juga perlu pengontrolan agar siswa terfokus dalam mata pembelajaran yang sedang diajarkan. Keempat penilaian, ini merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen kelas dan sangat penting sekali untuk diperhatikan oleh semua guru karena jangan sampai penilaian guru terhadap siswa tidak obyektif sehingga merugikan siswa, untuk memberikan penilaian banyak aspek yang harus diperhatikan atau dikontrol oleh guru.

4. Prinsip Manajemen Kelas

Untuk mengurangi masalah gangguan dalam manajemen kelas, seseorang dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas. Dasar-dasar manajemen kelas diuraikan sebagai berikut:²³

a. Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusiasme adalah kualitas penting untuk pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Guru yang membangun hubungan yang hangat dan akrab dengan murid-muridnya serta secara konsisten menunjukkan kegembiraan dalam tugas dan aktivitasnya, akan lebih mudah berhasil dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif.

²³ S Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

b. Tantangan

Memanfaatkan kosakata, perilaku, metodologi, atau sumber daya yang kompleks akan meningkatkan antusiasme siswa dalam memperoleh pengetahuan dan dengan demikian mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat bantu atau media, pendekatan instruksional yang digunakan oleh guru, dan dinamika interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi terjadinya gangguan dan meningkatkan fokus siswa. Tipe khusus ini sangat penting untuk mencapai kontrol kelas yang efisien dan mencegah kebosanan.

d. Keluwesan

Kemampuan beradaptasi guru dalam memodifikasi pendekatan instruksional mereka dapat membantu mencegah potensi gangguan siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang efisien. Mengembangkan kemampuan beradaptasi dapat membantu mengurangi terjadinya gangguan seperti obrolan siswa, kurangnya fokus, pekerjaan yang tidak lengkap, dan masalah serupa.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, ketika mengajar dan mendidik, sangat penting bagi guru untuk memprioritaskan penekanan pada aspek-aspek positif dan menahan diri untuk tidak terpaku pada aspek-aspek negatif. Penekanan pada hal-hal positif mengacu pada fokus guru

dalam mendorong perilaku positif siswa daripada terus-menerus mengkritik perilaku yang buruk. Penekanan ini dapat dicapai melalui penerapan penguatan positif dan kesadaran guru yang tinggi untuk mencegah kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan utama dari manajemen kelas adalah untuk mendorong penanaman disiplin diri pada siswa, sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk memberikan contoh pengendalian diri dan tanggung jawab. Agar siswa dapat menunjukkan kedisiplinan dalam segala aspek, maka sangat penting bagi guru untuk menunjukkan kedisiplinan dalam segala hal.

- g. Kestabilan emosi yang stabil, yang berarti bahwa pendidik harus mampu mengendalikan perasaannya sambil tetap bersabar terhadap anak didiknya.
- h. Positif dan percaya diri: Guru harus merasa sangat percaya diri dengan kemampuannya dalam mendidik.
- i. Kesederhanaan dalam berpakaian dan berpenampilan
- j. Keadilan, yang berarti bahwa seorang guru harus menilai siswa secara setara tanpa membuat perbedaan berdasarkan jenis kelamin, kekayaan, atau kebodohan mereka.
- k. Humoris: Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tidak kaku. Sesekali, sebuah cerita akan membuat murid tertawa.

5. Strategi Implementasi Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas di atas dapat diimplikasikan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara-cara sebagai berikut:²⁴

a. Keteladanan

Keteladanan mengacu pada tindakan seseorang yang menjadi contoh bagi orang lain. Salah satu cara bagi seorang guru untuk mendekati murid-muridnya adalah dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang positif kepada mereka. Minat siswa dalam belajar akan dipicu oleh sikap dan pendekatan guru terhadap mereka.

b. Pembiasaan

Menerapkan sesuatu secara berulang-ulang untuk menjadikannya kebiasaan disebut pembiasaan.

c. Melalui cerita atau contoh

Murid akan lebih mudah memahami pelajaran jika guru mereka dapat menjelaskannya dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, dengan berusaha membantu murid mengembangkan perspektif logis tentang suatu mata pelajaran, guru diharapkan dapat membujuk mereka untuk mengikuti alur cerita.

d. Terapan melalui kurikulum

Setiap mata pelajaran, kurikulum dapat diimplementasikan dengan menggunakan konsep-konsep manajemen kelas.

²⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, 2014.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek yang mempengaruhi manajemen kelas sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa aspek yang mempengaruhi pencapaian manajemen kelas yang efektif antara lain:²⁵

a. Faktor dinamika kelas

Hasil pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan fisik tempat pembelajaran berlangsung. Lingkungan fisik yang optimal yang memenuhi kriteria dasar akan memfasilitasi peningkatan intensitas proses pembelajaran dan berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik meliputi beberapa elemen: 1) ruangan khusus tempat proses belajar-mengajar berlangsung; 2) pengaturan tempat duduk; 3) penyediaan ventilasi dan pencahayaan yang memadai; 4) pengaturan tempat penyimpanan berbagai benda; dan 5) desain ruang penyimpanan.

b. Faktor kurikulum

Kurikulum untuk manajemen kelas harus disusun sebagai serangkaian pengalaman pendidikan yang menjadi tanggung jawab sekolah, untuk membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikan mereka. Pengalaman-pengalaman ini harus direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisir. Kegiatan di kelas seharusnya tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan materi pelajaran, tetapi

²⁵ Selindawati, Aliyyah, and Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*.

juga pada pengembangan pribadi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan mempromosikan nilai-nilai moral.²⁶

c. Faktor gedung dan sarana kelas

Perencanaan pembuatan bangunan untuk sekolah melibatkan penentuan jumlah dan ukuran setiap ruangan, penempatannya, dan dekorasinya, yang semuanya harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Karena sifat kurikulum yang dinamis, maka perlu secara kreatif mengatur penggunaan ruangan atau bangunan yang tersedia berdasarkan kurikulum yang digunakan, meskipun ruangan atau bangunan itu sendiri bersifat permanen.

d. Faktor guru atau pengajar

Guru adalah individu yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, yang bertugas memfasilitasi perkembangan anak-anak sampai mereka mencapai berbagai tingkat kedewasaan. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memberikan informasi atau keahlian tertentu kepada siswa mereka, tetapi juga untuk secara aktif dan kreatif membimbing pertumbuhan mereka sebagai anggota masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang kondusif yang mendorong interaksi siswa, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang nyata dan efektif.²⁷

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁷ Minsih and A Galih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018), <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>.

e. Faktor murid

Siswa, sebagai anggota kelas, memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memiliki perasaan berafiliasi dengan kelas mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan kelas. Perasaan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelas.

B. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Madrasah

1. Definisi Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi mengacu pada sebuah proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, akhiran *-isasi* diartikan sebagai proses. Internalisasi dapat dikatakan sebagai sebuah proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan yang mendalam dan luas melalui pengarahan dan pengajaran.²⁸

Secara psikologis, internalisasi mengacu pada proses penggabungan sikap, perilaku, ide, dan aspek lainnya ke dalam kepribadian seseorang. Freud berpendapat bahwa *superego*, yang mewakili dimensi moral dari kepribadian seseorang, terbentuk melalui proses internalisasi sikap orang tua.²⁹

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

²⁹ Chaplin and James P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Muhaimin menyatakan bahwa proses internalisasi yang terlibat dalam pengasuhan murid atau anak asuh dapat dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda:³⁰

- a. Tahap transformasi nilai adalah prosedur yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai positif dan negatif. Saat ini, pengajar dan murid atau anak asuh hanya melakukan kontak verbal pada tingkat ini;
- b. Tahap transaksi nilai melibatkan pendidikan nilai melalui pertukaran timbal balik antara siswa dan instruktur, yang dicapai dengan melakukan komunikasi dua arah;
- c. Tahap transinternal secara signifikan lebih mendalam daripada tahap transaksi. Pada tingkat ini, komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup watak mental dan sifat-sifat individu. Pada titik ini, transmisi yang efektif dari individualitas seseorang sangat penting.

2. Definisi Moderasi Beragama

Moderasi, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat berarti menghindari ekstremisme atau mengurangi kekerasan. Oleh karena itu, seseorang dianggap moderat jika memiliki sikap yang wajar, biasa, dan tidak ekstrem.³¹ Dalam bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa istilah rata-rata, inti, standar, dan tidak selaras sering digunakan untuk merujuk pada kata moderasi. Secara umum, kata "moderat" menggambarkan filosofi yang

³⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

menghargai keselarasan dalam moralitas, kepercayaan, dan karakter ketika berinteraksi dengan lembaga-lembaga negara dan mengakui orang lain sebagai individu yang unik.³² Moderasi dalam bahasa Arab disebut sebagai *wasath* atau *wasathiyah*, dan dalam hal ini, kata ini juga memiliki keselarasan dengan istilah tengah, adil, dan seimbang (*tawassuth, i'tidal, dan tawazun*).³³ Lebih jauh lagi, dapat dikatakan bahwa dalam bahasa Arab semua istilah "pilihan terbaik" atau "*wasathiyah*" merujuk pada arti yang sama, yakni adil. Dalam konteks ini, "adil" berarti memilih jalan tengah di antara dua pilihan ekstrem. Pemahaman terhadap moderasi bervariasi di antara individu Muslim dan non-Muslim, baik secara internal maupun eksternal. Definisi moderasi dapat berbeda-beda tergantung pada perspektif dan konteksnya.³⁴

Berdasarkan beragam interpretasi moderasi yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama berkaitan dengan cara pandang, watak, dan perilaku yang secara konsisten menjaga keseimbangan, berperilaku adil, dan menahan diri untuk tidak melewati batas-batas dalam beragama. Penting bagi kita untuk memiliki sikap yang seimbang terhadap agama untuk mempraktikkan moderasi beragama. Sikap ini harus inklusif terhadap keyakinan orang lain, namun tetap menghormati praktik keagamaan kita sendiri. Kita memerlukan ukuran, batasan, dan indikasi yang dapat menentukan apakah keyakinan, praktik, dan sikap keagamaan itu berlebihan atau

³² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

³⁴ Muhammad Zainuddin and Muhammad In'am Esha, "Islam Moderat dalam Konsepsi Aksi dan Metodologi" (Malang: UIN-Maliki Press, 2008).

moderat. Pengukuran atau indikator ini dapat memperoleh dukungan dari sumber-sumber yang memiliki reputasi baik, termasuk konstitusi negara, teks-teks agama, pengetahuan lokal, serta konsensus dan kesepakatan dalam konteks agama.³⁵

3. Prinsip Moderasi Beragama

Ketika perselisihan agama memanas, moderasi atau mengambil jalan tengah masih dipandang sebagai sikap keberagaman yang terbaik. Berikut ini adalah beberapa panduan untuk moderasi beragama yang terkait dengan gagasan *wasathiyah* dalam Islam:

a. *Tawassuth* (tengah-tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan penerapan agama tanpa melampaui batas (*ifrath*) atau menyederhanakan ajaran-ajarannya (*tafrith*). *Tawassuth* juga dapat dilihat sebagai sikap yang berada di tengah-tengah dua sikap yang: liberalisme dan fandalisme. Prinsip ini juga telah disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian.”³⁶

Ayat tersebut merujuk pada pentingnya merangkul prinsip nilai *tawassuth* (moderasi), yang telah berkembang menjadi standar dalam Islam dan bahwa prinsip ini perlu diimplementasikan secara global. Hal ini dilakukan agar Islam dan ekspresi keagamaan Muslim dapat diterima sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi sikap dan perilaku secara umum di kalangan masyarakat.³⁷

b. *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun adalah penafsiran dan penerapan agama secara menyeluruh pada semua aspek kehidupan, termasuk aspek ukhrawi dan duniawi. Konsep *tawazun* dijelaskan dalam surat Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.”³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil, 2019).

³⁷ Aceng Abdul Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*.

Tawāzun memiliki peran yang besar dalam kehidupan seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Hal ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan kehidupannya secara holistik. Seorang Muslim dapat mencapai kepuasan batin yang sejati, yang mencakup ketenangan mental dan stabilitas dalam kegiatan sehari-hari, dengan merangkul sikap *tawāzun*.³⁹

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal, dengan kata lain, adalah pelaksanaan hak dan kewajiban secara proporsional dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Praktik keadilan dan etika seorang Muslim harus mencakup kepatuhan terhadap cita-cita ini. Hak dan kewajiban yang adil dan seimbang diperlukan untuk menjadi adil. Kewajiban tidak boleh dibiarkan mengikis hak asasi manusia.⁴⁰

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh adalah sikap atau filosofi yang ditunjukkan oleh seseorang yang terbuka untuk menerima sudut pandang dan posisi yang berbeda. Ketika seseorang menganut paham ini, mereka cenderung menerima dan menghargai pendirian, sudut pandang, perilaku, keyakinan, dan sebagainya, yang mungkin bertentangan dengan pendirian mereka sendiri.⁴¹

³⁹ Aziz et al., Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.

⁴⁰ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

⁴¹ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

e. *Musawah* (egaliter)

Musawah adalah pengakuan terhadap sesama manusia sebagai sesama ciptaan Tuhan dan praktik kesetaraan. Menurut gagasan ini, pria dan wanita memiliki hak yang sama, semua orang setara, tidak ada hak istimewa di atas yang lain, kesetaraan di depan hukum, dan sebagainya.⁴²

f. *Syura* (musyawarah)

Syura adalah istilah untuk percakapan antara dua orang atau lebih di mana mereka mengklarifikasi, berkompromi, atau bertanya dan berbagi sudut pandang tentang suatu masalah. Dengan demikian, dalam Islam, keadilan memiliki buah, yaitu prinsip ini. Tujuan utama dari ide ini adalah untuk membangun sistem yang demokratis.⁴³

4. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama ditunjukkan ketika pengetahuan agama konsisten dengan nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan, dalam upaya mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam pemahaman agama. Teori ini tidak bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena mengedepankan kehidupan yang harmonis, baik antara individu dengan keyakinan agama yang berbeda maupun antara individu dengan keyakinan agama yang sama. Pemahaman keagamaan yang moderat lebih menekankan pada toleransi demi

⁴² Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

⁴³ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

kemajuan negara dan bangsa, berlandaskan pada prinsip keberagaman (kebhinekaan). Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Agama telah mencetuskan beberapa indikator terkait moderasi beragama.:

a. Komitmen Kebangsaan

Indikator ini mengevaluasi seberapa besar keyakinan, praktik, dan sikap keagamaan seseorang mempengaruhi kesetiaan mereka terhadap konsensus nasional yang mendasar, terutama yang berkaitan dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi resmi negara. Indikator ini juga mempertimbangkan perspektif seseorang terhadap kepercayaan yang bertentangan dengan nasionalisme dan Pancasila. Sehingga, bagian dari dedikasi terhadap nasionalisme adalah mengakui nilai-nilai bangsa.⁴⁴

b. Toleransi

Bersikap toleran berarti mengizinkan orang lain untuk berpikir dan merasa seperti yang mereka inginkan tanpa mengganggu kemampuan mereka untuk melakukannya. Toleransi berarti menerima keragaman dengan cara yang ramah, sukarela, terbuka, dan lapang. Bersikap toleran berarti memiliki pandangan yang baik, menunjukkan rasa hormat, dan menerima orang lain sebagai sesama manusia.⁴⁵

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

⁴⁴ RI, *Moderasi Beragama. Moderasi Beragama.*

⁴⁵ RI, *Moderasi Beragama.*

Dalam peradaban yang menghargai moderasi agama, kurangnya pemahaman agama dapat menimbulkan radikalisme dan kekerasan. Keyakinan dan pemahaman ini memunculkan konsep dan ekspresi yang sering menggunakan kekerasan untuk mengubah sistem sosial, politik, dan masyarakat. Interpretasi agama yang mendukung ideologi revivalis, yang bertujuan untuk menciptakan negara Islam seperti kekhalifahan, darul Islam, dan imamah, juga dapat memunculkan radikalisme dan kekerasan. Dengan demikian, dalam konteks radikalisme, sikap dan ekspresi keagamaan yang adil dan seimbang, santun, dan dengan kesadaran yang mempertimbangkan realitas kesenjangan sosial merupakan penanda moderasi beragama.⁴⁶

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Perilaku dan praktik keagamaan seseorang dapat digunakan untuk mengukur seberapa terbuka mereka dalam menerima praktik keagamaan yang mempertimbangkan adat dan budaya setempat. Selama adat dan budaya setempat tidak bertentangan dengan ajaran agama, mereka yang memiliki sikap moderat umumnya lebih mudah menerima dan menikmatinya dalam ritual keagamaan mereka. Kesiediaan untuk merangkul kegiatan dan perilaku keagamaan yang menekankan kualitas kebajikan di samping peraturan agama yang ketat adalah salah satu tanda pola pikir keagamaan yang tidak kaku. Tentu saja, hal ini harus

⁴⁶ Aziz et al., Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.

dilakukan tanpa harus bertentangan dengan prinsip-prinsip doktrin agama.⁴⁷

5. Model Internalisasi Karakter di Madrasah

Dalam internalisasi karakter di Madrasah, Muhaimin menyebutkan 4 model yang bisa diterapkan. Keempat model tersebut antara lain model struktural, model formal, model mekanik, dan model organik.

a. Model Struktural

Internalisasi karakter religius melalui model struktural melibatkan pembentukan suasana religius yang dipupuk melalui peraturan dan penanaman kesan positif, baik dari sumber eksternal seperti kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan atau organisasi. Paradigma ini biasanya mengikuti pendekatan “*top-down*”, di mana kegiatan keagamaan diprakarsai atau diinstruksikan oleh pejabat atau pemimpin yang lebih tinggi.⁴⁸

⁴⁷ RI, *Moderasi Beragama*.

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

b. Model Formal

Pengembangan model formal untuk pembentukan karakter religius melibatkan penciptaan sistem untuk membangun karakter religius yang didasarkan pada pengakuan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengajarkan tentang tantangan akhirat atau kehidupan spiritual secara eksklusif. Ini berarti bahwa pendidikan agama berbeda dengan pendidikan non-agama, dan seterusnya. Paradigma ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan agama yang secara khusus berfokus pada konsep akhirat.⁴⁹

Paradigma ini biasanya menggunakan pendekatan agama yang normatif, dogmatis, dan tanpa kompromi. Peserta didik diinstruksikan untuk menumbuhkan pengabdian yang teguh pada praktik keagamaan mereka, menunjukkan komitmen yang teguh dan dedikasi yang mendalam terhadap agama yang mereka pelajari. Sementara itu, studi empiris, rasional, dan analitis-kritis dipandang memiliki potensi untuk menantang agama, oleh karena itu perlu memasukkan metode agama yang normatif dan doktriner.

c. Model Mekanik

Model mekanis dalam pembangunan karakter religius melibatkan pembentukan karakter religius dengan mengakui bahwa kehidupan terdiri dari beberapa elemen. Pendidikan

⁴⁹ Muhaimin.

dipandang sebagai proses menanamkan dan memelihara seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing beroperasi dan berfungsi secara independen. Setiap gerakan dapat diibaratkan sebagai sebuah mekanisme kompleks yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen, yang masing-masing menjalankan perannya secara spesifik. Komponen-komponen ini mungkin saling berinteraksi atau tidak.⁵⁰

d. Model organik

Internalisasi karakter religius mengikuti model organik, dimana karakter religius dikembangkan dengan keyakinan bahwa pendidikan agama merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang kompleks. Sistem ini bertujuan untuk menumbuhkan perspektif religius dan pendekatan spiritual terhadap kehidupan, yang tercermin dalam sikap dan keterampilan seseorang dalam kehidupan beragama.⁵¹

C. Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Keputusan Menteri Agama (PMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah mengatur konten moderasi beragama dalam kurikulum. Pembuatan buku teks baru untuk digunakan sebagai sumber belajar di ruang kelas di semua tingkat pendidikan merupakan salah satu komponen dari pelaksanaan PMA

⁵⁰ Muhaimin.

⁵¹ Muhaimin.

ini.⁵² Pengajaran moderasi beragama telah dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran, khususnya rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), daripada diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Al-Quran dan Hadis, Fikih, Akidah Akhlak atau Tasawuf, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari rumpun mata pelajaran PAI. Terdapat tambahan pelajaran Tafsir/Ilmu Tafsir dan Ushul Fikih di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, pengajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah menggabungkan konsep moderasi Islam.⁵³

Pada KMA Nomor 184 juga membahas terkait moderasi beragama yang memuat pedoman “Implementasi Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Anti Korupsi” antara lain:⁵⁴

1. Semua pendidik harus menanamkan kepada murid-murid mereka pentingnya moderasi beragama, memperkuat pendidikan karakter, dan mendidik mereka untuk tidak melakukan korupsi.
2. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) secara tidak langsung mengajarkan nilai moderasi beragama, memperkuat pendidikan karakter, dan pendidikan anti-korupsi melalui pembiasaan, budaya, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak selalu harus secara khusus memasukkan pengajaran kepada murid tentang perlunya

⁵² Kementerian Agama RI, Ketetapan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019).

⁵³ Aziz et al., Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat JendeKeputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019).

moderasi beragama, memperkuat pendidikan karakter, dan pendidikan antikorupsi. Di sisi lain, pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang positif, menanamkan nilai-nilai kepada siswa, dan mendukung pengembangan budaya yang menghargai moralitas, karakter yang baik, dan moderasi dalam keyakinan beragama.

Kemajuan informasi dan teknologi yang begitu cepat merupakan salah satu masalah yang dihadapi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Anak-anak muda di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), dan Aliyah (MA) telah berkembang hingga menjadi pengguna teknologi yang mahir. Di zaman sekarang ini, mereka pada dasarnya sudah melek teknologi. Dalam lingkungan seperti ini, mengajarkan literasi digital kepada siswa merupakan tanggung jawab para pendidik di semua bidang studi, terutama yang berkaitan dengan moderasi beragama. Tujuan dari literasi digital adalah untuk memberikan siswa informasi dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menggunakan teknologi digital untuk memajukan pendidikan mereka.⁵⁵

Dari beberapa ketentuan tersebut maka seorang guru tidak hanya memiliki kewajiban menyampaikan materi saja, namun juga memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswanya. Dikarenakan materi-materi moderasi beragama hanya diinternalisasikan pada mata pelajaran tertentu, maka seorang guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelas agar nilai-nilai moderasi beragama tetap dapat terealisasi dengan baik.

⁵⁵ Aziz et al., Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.

D. Kajian Integrasi Islam

1. Manajemen Kelas

Pada dasarnya, manajemen kelas merupakan sebuah aktivitas berupa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).⁵⁶ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:⁵⁷

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Jika

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

⁵⁷ Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*.

dalam konteks manajemen kelas, maka gurulah yang menjadi *leader*; guru yang mengatur sepenuhnya terkait jalannya pembelajaran di kelas.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Wasath atau *wasathiyah* adalah istilah bahasa Arab untuk moderasi, yang identik dengan *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Individu yang berpegang teguh pada cita-cita *wasathiyah* dapat disebut sebagai *wasith*. Kata Arab "*wasathiyah*" juga diterjemahkan sebagai "pemilihan yang optimal". Terlepas dari terminologi yang digunakan, semuanya memiliki konotasi yang sama yaitu keadilan, yang dalam konteks khusus ini menunjukkan tindakan memilih sikap moderat di tengah-tengah berbagai alternatif yang ekstrim. Istilah "*wasit*" telah diasimilasikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata "*wasit*", yang memiliki tiga definisi berbeda: 1) penengah atau perantara dalam perdagangan atau bisnis; 2) penengah atau pendamai antara pihak-pihak yang bertikai; dan 3) pemimpin dalam suatu pertandingan.

Al-Qur'an dalam banyak ayatnya mengisyaratkan tentang kebaikan perbuatan yang dilakukan dalam pertengahan, misalnya dalam surat al-Isra/17: 29:⁵⁸

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal".

⁵⁸ Agama RI.

Dalam surat al-Isra/17: 110, juga disebutkan:⁵⁹

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ أَدْعُوا الرَّحْمٰنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا
بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu”

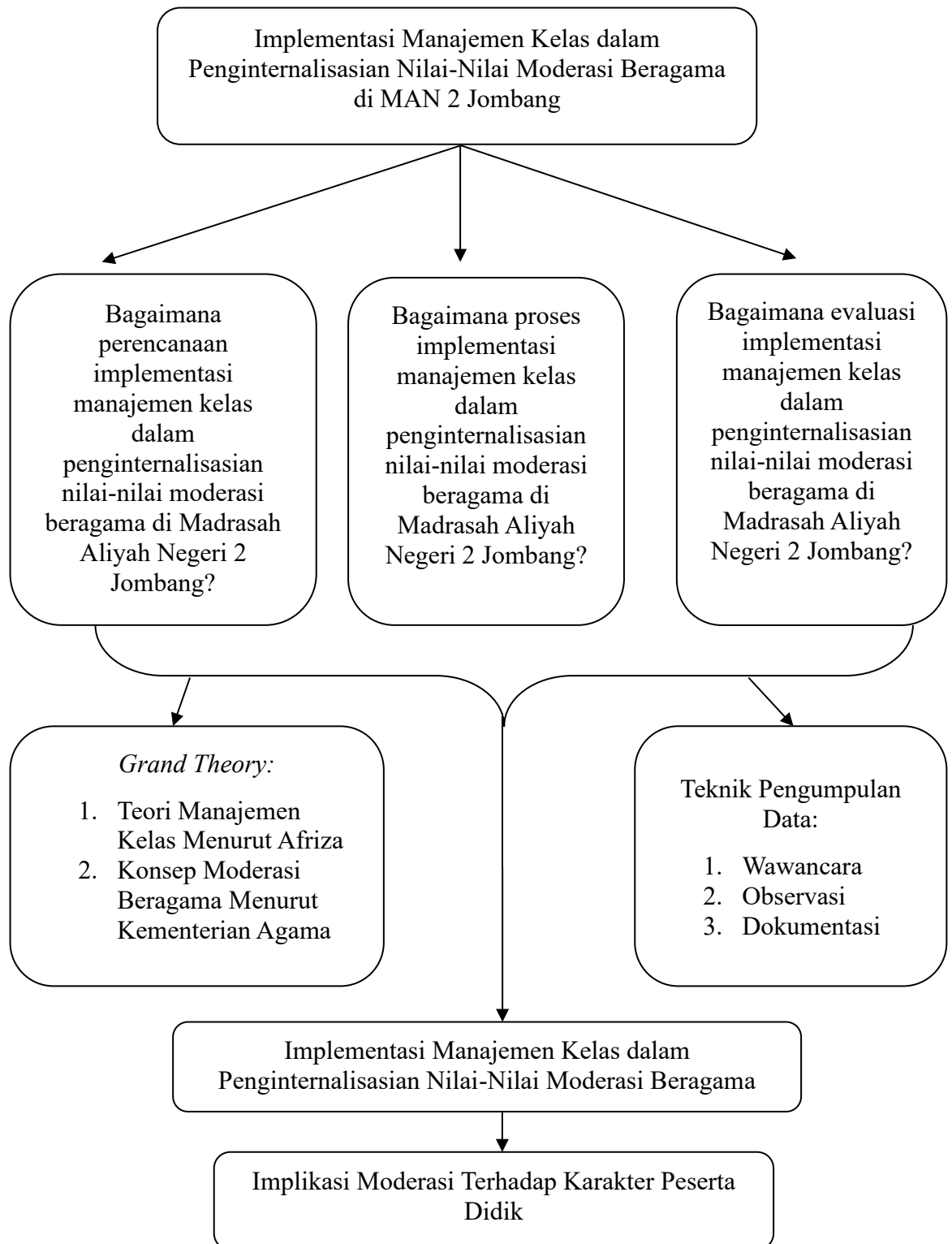
Pada kedua ayat tersebut pada intinya memberitahu kepada kita agar selalu menjalankan sesuatu secara seimbang atau tengah-tengah. Yusuf al-Qaradawi menjelaskan, *al-Wasatiyyah* bisa juga disebut al-tawazun, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/tepi/pinggir yang berlawanan atau berlawanan, sehingga yang satu tidak mendominasi dan meniadakan yang lain. Misalnya, dua sisi yang berlawanan dibelakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, paham realistik dan idealis, dan lain-lain. Bertindak seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberikan porsi yang adil dan proporsional untuk masing-masing pihak atau sisi tanpa terlalu banyak, terlalu banyak atau terlalu sedikit.⁶⁰

⁵⁹ Agama RI.

⁶⁰ Yusuf Al-Qardawi, *Al-Khasais Al-Ammah Li Al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1996).

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi manajemen kelas yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap-sikap moderasi beragama siswanya. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian dan melakukan analisis data penelitian yang telah terkumpul. Untuk itu, metode kualitatif diambil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang melihat objek secara alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Metode pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik triangulasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena, signifikansi, dan keunikannya, serta menghasilkan hipotesis.⁶¹ Selanjutnya jenis penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa, Rahardjo mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai suatu rangkaian tindakan alamiah yang dilakukan secara komprehensif, mendalam, dan mendetail tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik secara individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶² Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya," vol. 4 (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 9–15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, yang mana madrasah ini merupakan salah satu unit pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan Kementerian Agama yang merupakan pencetus dari konsep moderasi beragama di Indonesia. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengadopsi sikap moderasi beragama dalam kapasitasnya sebagai unit kerja di bawah pengawasan Kementerian Agama. Yang nantinya warga madrasah dapat menjadi pioner dalam penerapan sikap-sikap moderasi dalam beragama di lingkungan masyarakat. Ditambah lagi peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia menjadikan lingkungan madrasah yang beragam. Sehingga para peserta didik atau warga madrasah akan terbiasa terlatih dengan berbagai perbedaan yang ada. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang ini.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus instrumen penelitian dalam penelitian ini. Dalam situasi ini, peneliti dapat mencoba untuk tetap tenang dan seramah mungkin dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang benar dari subjek yang sesuai dengan tantangan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dirinya sendiri.

D. Data dan Sumber Data

Sejumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan manajemen kelas dengan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama dipilih sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Pernyataan atau pemikiran guru atau siswa tentang topik apa pun yang berkaitan dengan proses manajemen kelas dalam internalisasi nilai moderasi beragama menjadi sumber data. Adapun informan yang menjadi subyek penelitian ini yakni:

1. Bapak Drs. Sarifan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Ibu Musdalifah, S.Pd.I., M.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, sebagai pelengkap data primer, peneliti juga mengumpulkan informasi dengan cara melihat, mendengar, dan membaca. Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, data primer berasal langsung dari sumber data dan dikumpulkan sendiri oleh pengumpul data.⁶³ Sehingga hal ini bisa dikumpulkan melalui proses wawancara dengan sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Sementara data sekunder menurut Sugiyono yakni data yang diperoleh pengumpul data yang bersifat tidak langsung.⁶⁴ Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data sekunder dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, khususnya dari berbagai buku, situs web, jurnal, dan bahan lain yang relevan dengan topik penelitian.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

E. Teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat mempengaruhi kesesuaian data yang diperoleh sebagaimana yang diinginkan peneliti. Sehingga untuk menghasilkan atau menemukan data yang sesuai, maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Wawancara

Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi mengenai implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang dengan menggunakan metode wawancara ini. Edi mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi atau wacana dengan cara tatap muka atau melalui media antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang memiliki tujuan tertentu dan menggunakan pedoman serta prosedur pelaksanaan wawancara.⁶⁵ Peneliti mewawancarai sejumlah informan yang merupakan pemain kunci dalam mempraktikkan manajemen kelas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mendapatkan data yang diperlukan. Para guru pada setiap bidang mata pelajaran yang meliputi bidang keagamaan dan non-keagamaan termasuk di antara para informan tersebut.

⁶⁵ Edi, F. R. S. *Teori Wawancara Psikodagnostik*. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).

2. Observasi

Teknik ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati proses implementasi manajemen kelas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi manajemen kelas yang digunakan serta memperkuat data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono, metodologi observasi adalah suatu cara pengorganisasian bahan data (informasi) yang di dalamnya terdapat gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang menjadi sasaran penelitian yang sengaja diamati dan dicatat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipercaya.⁶⁶ Untuk mendapatkan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan observasi secara langsung.

3. Dokumentasi

Metodologi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan semua dokumen yang dapat diakses, termasuk teks tertulis, foto, file komputer, dan kreasi artistik.⁶⁷ Beberapa dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dibandingkan, serta dipadukan untuk menghasilkan informasi yang sistematis dan utuh. Adapun dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti yakni tentang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁶⁷ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

proses implementasi manajemen kelas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa video, dokumen madrasah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dokumen-dokumen ini dapat menjadi penguat data yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keakuratan data penelitian, peneliti melakukan prosedur triangulasi. Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda untuk menguji keabsahan data.⁶⁸ Langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan triangulasi yakni: 1) triangulasi sumber: dalam teknik ini, individu-individu yang terlibat langsung dalam proses penerapan manajemen kelas dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi sumber data, kemudian data yang dikumpulkan dari semua sumber dianalisis untuk menilai kebenaran informasi; 2) triangulasi metode, yang melibatkan penggabungan data dari beberapa sumber yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data-dalam hal ini, observasi, wawancara, dan metode dokumentasi-untuk menilai kebenaran data; 3) triangulasi waktu, yakni teknik pengujian kredibilitas data melalui

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

metode wawancara, observasi, dan teknik lainnya yang dilakukan secara berulang-ulang di waktu dan situasi yang berbeda.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data penelitian dimaknai sebagai suatu proses terpadu yang mana dilakukan sejak proses pengumpulan data empiris yang kemudian disusun menjadi bagian-bagian atau pola-pola dan menentukan klasifikasi dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Data empiris yang telah dikumpulkan kemudian di analisis melalui tiga langkah sebagaimana yang telah disarankan oleh Miles dan Huberman dalam buku karya Sugiyono, yakni:⁶⁹

1. Kondensasi data

Secara alami, selama prosedur pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data dalam jumlah besar. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mencatat dengan cermat dan teliti. Selanjutnya, dengan cara kondensasi data, peneliti mengidentifikasi data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian di antara semua data yang terkumpul. Dalam pendekatan ini, data yang telah dipadatkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penyelesaian langkah berikutnya.

2. Pemaparan bahan empiris

Pemaparan bahan empiris ini dilakukan setelah proses kondensasi data selesai dilaksanakan. Data empiris dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dengan berbagai cara, termasuk bagan, sinopsis, hubungan

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.

antar kategori, dan banyak lagi. Namun, teks naratif biasanya digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengomunikasikan data empiris. Oleh karena itu, peneliti akan lebih mudah memahami dan merencanakan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan tahap ini.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dilakukan pada tahap terakhir, setelah proses kondensasi dan penyajian data aktual. Kesimpulan awal bersifat sementara, yang berarti dapat dimodifikasi jika ada informasi baru yang tersedia. Namun, kesimpulan pertama dapat ditarik jika kesimpulan yang dibuat di awal benar atau valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih oleh peneliti sebagai objek penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jombang. MAN 2 Jombang merupakan salah satu unit pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Madrasah ini berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, tepatnya di Jl. Rejoso, No. 1 Peterongan, Jombang. MAN 2 Jombang memiliki luas wilayah tanah dan luas wilayah bangunan 6800 m persegi.⁷⁰

MAN 2 Jombang yang saat ini dinahkodai oleh Bapak Harnoto, S.Pd memiliki jumlah tenaga pendidik dengan lulusan S1 sebanyak 37 *ustadz/ustadzah*, lulusan S2 sebanyak 30 *ustadz/ustadzah*, serta D3 sebanyak 1. Kemudian tenaga Tata Usaha (TU) sebanyak 6 orang, satpam 2 orang, tenaga Informasi dan Teknologi (IT) 3 orang, petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) 1 orang, petugas perpustakaan 1 orang, tenaga kebersihan 3 orang. MAN 2 Jombang juga memiliki beberapa pilihan jurusan yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya jurusan Bahasa, Keagamaan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Total keseluruhan siswa-siswi dalam tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 595 mulai dari kelas X hingga kelas XII.⁷¹

⁷⁰ Website MAN 2 Jombang 2023/2024

⁷¹ Website MAN 2 Jombang 2023/2024

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwasannya MAN 2 Jombang memiliki Visi “**BERILMU, BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT**”. Dengan indikator, sebagai berikut: 1) memiliki siswa yang taqwa kepada Allah SWT; 2) berakhlak mulia terhadap keduaorang tua, guru, teman, masyarakat; 3) unggul peningkatan prestasi akademis; 4) unggul dalam bidang bahasa, utamanya bahasa Inggris dan bahasa Arab; 5) unggul dalam prestasi olahraga; 6) memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif; 7) mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sedangkan misi MAN 2 Jombang antara lain:

1. Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama, utamanya dalam bidang akhlaq
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
4. Mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk menguasai bahasa Inggris dan Arab menuju era globalisasi
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁷²

MAN 2 Jombang sangat menjaga tradisi yang berkaitan seluruh komponen madrasah, sehingga diharapkan mampu menjadi cerminan pencapaian siswa dan masyarakat madrasah. Tradisi tersebut adalah berperilaku dalam melakukan perannya masing-masing yang didasrkan oleh kesadaran yang tinggi dalam mencapai cita-cita bersama. Kesadaran tersebut

⁷² Website MAN 2 Jombang 2023/2024

dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi yang dikembangkan. Dalam hal ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh sebab itu, seluruh stake holders, dewan guru, karyawan, siswa, komite merupakan cerminan tradisi MAN 2 Jombang di Pondok Pesantren Darul Ulum.⁷³

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, yakni perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi terkait implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Jombang. Hasil penelitian ini telah didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan dua guru mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan metode observasi dan dokumentasi, yang mana metode ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil wawancara tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang

Proses internalisasi suatu nilai kepada peserta didik bukanlah suatu yang instan, tetapi membutuhkan perencanaan maupun proses dan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Begitupun dalam internalisasi nilai moderasi beragama kepada siswa, sebagaimana hasil

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

wawancara yang disampaikan oleh Ibu Musdalifah, S. Ag, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“... sebelum menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran, tentunya saya memerlukan perencanaan yang matang dulu terkait tujuan pengajaran saya, arah yang mau dituju itu kemana. Kemudian saya memetakan beberapa hal seperti metode yang akan saya gunakan, pengaturan waktu yang akan saya gunakan, dan alat atau fasilitas yang akan saya gunakan. Setelah semua itu tersusun, selanjutnya saya menyusun bersama siswa tentang aturan ketika proses pembelajaran. Semua ini saya lakukan karena penanaman suatu nilai kepada siswa itu tidak gampang harus disusun secara sistematis dan dengan metode yang tepat agar si siswa ini tertanam karakter atau nilai yang baik dalam dirinya...”⁷⁴

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sarifan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

“... tidak jauh dengan guru-guru yang lain mas, saya juga mempersiapkan silabus yang mana di dalamnya terdapat gambaran umum tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, rancangan waktu, sampai fasilitas yang digunakan. Semua itu memang penting mas, kalau tidak ada itu maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan bingung mau diarahkan kemana. Apalagi jika ini membahas penanaman nilai kepada siswa, maka memang harus telaten karena ini membutuhkan proses butuh yang namanya tahapan-tahapan agar nilai moderasi beragama ini bisa tertanam kepada siswa. Makanya dibutuhkan perencanaan yang matang...”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dalam penanaman nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai guru mata pelajaran akan membuat perencanaan sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pengaturan alokasi waktu, serta fasilitas yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu beberapa guru juga membuat kesepakatan dengan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

siswa terkait peraturan yang akan ditetapkan ketika proses pembelajaran. Namun, disamping perencanaan dalam hal non-fisik, guru tersebut juga merencanakan terkait hal-hal yang berbau fisik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Musdalifah, S. Ag., M.Pd sebagai berikut:

“... kenyamanan lingkungan belajar juga perlu saya desain sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Hal itu seperti kondisi ruangan yang harus bersih, kemudian posisi tempat duduk yang tidak terlalu berdempet-dempetan sehingga siswa bisa bergerak dengan mudah...”⁷⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... lingkungan secara fisik juga harus nyaman, bersih, dan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik. Terkadang diawal pertemuan saya akan selalu memperhatikan atau menanyakan terkait jadwal piket kelas. Jika belum terjadwal oleh wali kelasnya, maka saya akan meminta izin untuk membantu menyusun jadwal tersebut bersama siswa. Hal ini karena kenyamanan kelas itu menurut saya penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sehingga dengan adanya jadwal piket tersebut, maka kebersihan dan kerapian kelas tetap terjaga...”⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa selain penyusunan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal non-fisik, perencanaan yang berkaitan dengan hal fisik juga dilakukan oleh guru. Hal ini seperti penataan ruang kelas, penataan tempat duduk, dan kebersihan kelas. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 April 2024 yang menunjukkan bahwa ruang kelas tersusun dengan rapi, pencahayaan yang baik, serta bersih.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.1 Ruang Kelas

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pengendalian kelas, guru MAN 2 Jombang juga membuat struktur keorganisasian di dalam kelas. Sebagaimana penuturan Ibu Musdalifah dalam wawancara sebagai berikut:

“... saya sebagai guru kelas sekaligus wali kelas juga mengatur terkait organisasi yang berada di kelas yang meliputi ketua kelas, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah saya dalam proses pembelajaran atau manajemen kelas. Dengan adanya struktur yang sudah jelas ini maka jika saya ingin memberikan sebuah instruksi maka saya hanya perlu bilang kepada ketua kelas yang selanjutnya diteruskan kepada anggota kelas lainnya. Kemudian baru saya pantau bagaimana pelaksanaan instruksi yang telah saya berikan tadi...”⁷⁸

Dalam penuturan tersebut, pembuatan struktur organisasi kelas meliputi ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan sebuah instruksi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X-E yang mana dalam kelas tersebut terdapat informasi terkait struktur organisasi kelas yang ditempel pada dinding kelas. Kemudian pada proses

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

pembelajaran guru juga terkadang memberikan instruksi kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dan ketika ada tugas yang diberikan maka ketua kelas juga bertugas untuk mengorganisir anggotanya dalam proses pengumpulan tugas. Sehingga dengan adanya struktur organisasi kelas yang sudah jelas, maka tugas atau instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru akan berjalan dengan mudah dan jelas.

SUSUNAN ORGANISASI KELAS						
NO	N A M A		JABATAN	KETERANGAN		
1	Nayla Varia		KETUA			
2	Sabrina Fauzia		WAKIL KETUA			
3	Vanessa/Elva		SEKRETARIS			
4	Mutiaro dkk		BENDAHARA			
5						

DAFTAR PIKET Minggu						
NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMBUHT	SABTU
1	Sava	vanesa	ocha	eli	elin	nadya
2	fiyah	seanisa	eka	alya	sabrin	vania
3	nayla	elva	Fina	aahra	mutia	tiara
4	bidan	fitri	vilo	abin	Faid	rani
5	aulia	nina	santi	nada	awa	aila
6	yulia	fadia				
7						
8						Minggu

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelas

Selain membuat struktur organisasi struktur organisasi kelas sebagai sarana pengendalian kelas, guru MAN 2 Jombang juga membuat beberapa peraturan kelas. Peraturan ini dibuat untuk mempertahankan kekondusifan kelas ketika proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... saya terkadang juga membuat peraturan kelas secara khusus untuk mengontrol situasi kelas. Sebenarnya sudah ada peraturan yang dibuat oleh Madrasah, namun peraturan itu menyeluruh sehingga terkadang ada beberapa hal yang tidak termasuk dalam peraturan tersebut...”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Madrasah sudah menetapkan peraturan bagi siswanya. Namun dalam peraturan tersebut masih terdapat beberapa hal yang belum tercantum. Sehingga guru MAN 2 Jombang kadangkala juga membuat peraturan secara khusus di kelasnya. Peraturan-peraturan ini dibuat secara khusus dengan menyesuaikan situasi kelas. Dengan adanya peraturan kelas ini akan mempermudah guru dalam mengontrol situasi kelas terutama pada saat proses pembelajaran.

Dari semua pemaparan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa proses perencanaan yang dilaksanakan oleh guru MAN 2 Jombang dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui proses manajemen kelas. Beberapa perencanaan tersebut meliputi:

- a. Penetapan tujuan pembelajaran
- b. Penetapan metode pengajaran
- c. Penataan ruangan
- d. Pengorganisasian kelas
- e. Peraturan kelas.

Beberapa hal yang ditentukan dalam proses perencanaan tersebut diatur dengan sedemikian rupa dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui tindak manajemen yang berada di lingkungan kelas, seorang guru

akan menciptakan sebuah lingkungan belajar yang komunikatif. Hal ini dilakukan oleh guru dengan beberapa pendekatan. Sebagaimana pernyataan Ibu Musdalifah S.Ag., M.Pd. dalam proses wawancara sebagai berikut:

“... paling mudah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa menurut saya dengan mengadakan forum diskusi di kelas. Saya katakan mudah karena dengan diskusi siswa dapat belajar banyak tentang moderasi beragama. Pertama siswa akan berhadapan dengan perbedaan yang beragam sehingga siswa dituntut untuk beradaptasi, memahami perbedaan, dan menerima pendapat orang lain. Selain itu siswa juga akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas karena beragamnya perbedaan tersebut...”⁸⁰

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Sarifan yang beliau sampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

“... kalau saya lebih sering melakukannya melalui diskusi kelompok mas, yang mana dalam diskusi kelompok tersebut siswa akan lebih baik memahami perbedaan. Sehingga mereka berlatih untuk menerima perbedaan tersebut. Selain itu pemahaman mereka terhadap moderasi beragama juga lebih mendalam...”⁸¹

Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa guru tersebut membuat forum diskusi siswa yang mana tujuan dari diskusi tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama serta belajar untuk saling memahami dan menerima atas segala perbedaan yang ada.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.3 Proses Forum Diskusi

Selain menggunakan forum diskusi dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama, seorang guru juga menggunakan pendekatan lain untuk menanamkan pemahaman tersebut ke dalam perilaku siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Musdalifah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

“... saya seringkali juga menerapkan pendekatan reward and punishment, ya tapi hanya dengan tindakan-tindakan kecil seperti jika mereka melakukan perilaku positif termasuk perilaku yang berkaitan dengan moderasi beragama saya akan memberikan kata-kata pujian, pengakuan, dorongan, atau hanya sekedar dengan menunjukkan gerakan atau mimik yang menunjukkan perhatian dan kesenangan terhadap perilakunya. Namun jika mereka melanggar dalam skala kecil saya lakukan dengan menegur atau menghukumnya. Namun jika mereka melanggar dalam skala besar seperti kekerasan maka akan saya serahkan kepada bagian kesiswaan atau bk...”⁸²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 yang menunjukkan bahwa ketika guru MAN

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

2 Jombang melihat ada siswa yang mengejek fisik siswa lainnya maka guru langsung memanggil siswa tersebut dan menegurnya.⁸³

Dapat dipahami bahwa guru juga menggunakan pendekatan *reward and punishment* kepada siswa terhadap perilaku yang telah mereka perbuat. Seorang guru akan memberikan sebuah *reward* berupa pujian, pengakuan, atau tindakan yang menunjukkan kesenangan terhadap perilaku positifnya. Sebaliknya jika mereka melakukan perilaku-perilaku yang negatif atau menyimpang dari nilai moderasi beragama, maka seorang guru akan menunjukkan sikap tidak senangnya atau dengan menegur, menghukum, bahkan sampai menyerahkan kepada yang berwenang menangani jika mereka melakukan pelanggaran yang berat.



Gambar 4.4 Bentuk Apresiasi kepada Siswa

Pendekatan yang berbeda juga dilakukan oleh guru lain. Seperti halnya pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Sarifan yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

⁸³ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

“... tidak jarang juga saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan konseling dengan saya. Karena terkadang tidak semua siswa bisa bercerita kepada orang lain. Jadi sebisa saya menjadi pendengar bagi mereka seraya menyisipkan sedikit-sedikit terkait moderasi beragama tergantung dari topik yang dibicarakan. Hal ini saya lakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan bullying atau hal-hal negatif lainnya...”⁸⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa guru juga menggunakan pendekatan konseling untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini karena dalam proses konseling siswa akan lebih terbuka sehingga penanaman-penanaman nilai moderasi beragama akan lebih mudah dilakukan. Disamping itu, dengan menggunakan pendekatan konseling, seorang guru juga bisa melakukan tindakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang oleh siswa.



Gambar 4.5 Konseling dengan siswa

Dalam proses penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama yang telah dilakukan melalui beberapa pendekatan tersebut, tentunya ada

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musdalifah, S.Ag., M.Pd. sebagai berikut:

“... ya kalau faktor pendukung alhamdulillah lumayan banyak, materi saya yang berisi tentang sejarah kebudayaan islam yang mana hal tersebut sangat banyak hikmah-hikmah yang bisa diambil, salah satunya yakni nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga saya lebih mudah untuk mengkorelasikannya...”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... kalau faktor pendukung mungkin mata pelajaran saya membahas tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sehingga pembahasan saya kompleks mengenai perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh warga kewarganegaraan Indonesia. Salah satunya ya nilai-nilai moderasi beragama ini. Sehingga saya mudah untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai moderasi beragama...”⁸⁶

Dari kedua narasumber tersebut dapat dipahami bahwa isi dari mata pelajaran yang diampu memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga hal itu memudahkan guru untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Selain itu kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah juga menjadi faktor pendukung dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Sarifan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“... program-program pembiasaan seperti salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang telah diterapkan oleh madrasah juga menjadi hal positif dalam penanaman moderasi beragama ini. Selain itu juga ada pengajian kitab *adabul ta'lim wa muta'alim* yang dilakukan satu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

minggu sekali. Hal ini akan lebih memberikan pemahaman bagi siswa dan guru bagaimana adab yang baik baik kepada teman maupun guru...”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung lainnya adalah program pembiasaan yang diterapkan oleh MAN 2 Jombang. Program pembiasaan ini meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan pengajian kitab yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Pembiasaan 5S ini guna melatih siswa untuk membiasakan untuk selalu bersikap ramah kepada siapapun tanpa memandang perbedaan yang ada. Selain itu, pengajian kitab yang dilakukan akan menambah wawasan siswa dan guru terkait adab yang perlu dilakukan baik kepada siswa maupun guru.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 April 2024 yang mana menunjukkan bahwa ketika pagi sebelum masuk beberapa guru dan siswa berdiri di belakang gerbang masuk untuk menyambut siswa maupun guru yang baru datang ke Madrasah. Hal ini dilakukan dengan saling senyum serta berjabat tangan. Kemudian pengajian kitab dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pengajian ini diikuti oleh seluruh siswa serta para tenaga pendidik maupun staf kependidikan yang dilaksanakan di lapangan Madrasah. Pengajian ini diisi oleh salah satu guru MAN 2 Jombang yang mana beliau juga merupakan seorang kyai.⁸⁷

⁸⁷ Hasil observasi peneliti di MAN 2 Jombang pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 07.00 WIB



Gambar 4.6 Program Pembiasaan Penyambutan Warga Sekolah yang Baru Datang



Gambar 4.7 Program Pembiasaan Kajian Kitab Kuning *Adabul Ta'Lim wa Muta'alim*

Selain adanya faktor pendukung pasti juga ada yang menjadi faktor penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu faktor penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yakni pengaruh lingkungan di luar Madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarifan dalam hasil wawancara berikut:

“... menurut saya, faktor pertama adalah lingkungan di luar sekolah yang meliputi tempat tinggal dan lingkungan pergaulan siswa. Lingkungan tersebut bisa jadi dapat menjadi penghalang bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama atau Islam

moderat kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh beragamnya pengaruh yang ada di lingkungan tersebut, yang pada akhirnya sulit untuk dikontrol oleh guru di luar jam sekolah...”⁸⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Musdalifah, S.Ag., M.Pd. terkait faktor penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama yakni lingkungan di luar Madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“... untuk faktor penghambat yang bikin pusing adalah lingkungan di luar sekolah. Kita gak bisa ngatur apa aja yang terjadi di rumah atau di lingkungan teman-temannya siswa. Kita kan gak bisa selalu ngawasin mereka 24 jam sehari. Beda cerita kalau di sekolah, di situ kita bisa lebih kontrol dan arahkan mereka...”

Dari dua pernyataan yang disampaikan tersebut salah satu faktor penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yakni lingkungan di luar Madrasah. Hal ini karena seorang guru tidak bisa memantau mereka ketika di luar lingkungan Madrasah. Sehingga lingkungan tempat tinggal atau lingkungan mereka bergaul bisa menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

Selain lingkungan di luar Madrasah, faktor yang menjadi penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yakni pengaruh media sosial. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Musdalifah S.Ag., M.Pd. sebagai berikut:

“... sosial media juga bisa jadi masalah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Di sana banyak konten yang menyimpang dan doktrin-doktrin yang tidak mendukung moderasi beragama...”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan pernyataan tersebut pengaruh sosial media bisa menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini karena dalam sosial media semua informasi dan konten terdapat di dalamnya, tidak luput juga seperti konten-konten yang menyimpang dan doktrin-doktrin yang tidak mendukung nilai-nilai moderasi beragama.

Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses manajemen kelas, guru MAN 2 Jombang menerapkan beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain:

- a. Pendekatan forum diskusi
- b. Pendekatan *reward and punishment*
- c. Pendekatan konseling

Walaupun sudah dilakukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut. beberapa faktor pendukung tersebut antara lain materi mata pelajaran yang selaras dengan nilai moderasi beragama dan adanya program pembiasaan yang dilaksanakan oleh Madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kondisi lingkungan di luar Madrasah yang beragam dan adanya pengaruh media sosial.

3. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Jombang

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap di mana seorang guru melakukan pengawasan, pengendalian, sampai pengevaluasian. Dalam proses ini seorang guru harus memiliki indikator keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Indikator inilah yang nantinya akan menjadi acuan dalam monitoring serta evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... indikator yang menjadi acuan saya dalam memantau dan mengevaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa ya indikator yang ditetapkan oleh kemenag, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya. 4 indikator tersebut yang saya gunakan sebagai acuan keberhasilan tujuan saya dalam menanamkan nilai moderasi kepada siswa...”⁹⁰

Sejalan dengan pendapat Ibu Musdalifah S.Ag., M.Pd yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“... yang menjadi tolak ukur saya dalam penilaian kepada siswa memuat empat hal mas, pertama sikap toleransi kepada teman, guru, maupun staf madrasah, kedua komitmen kebangsaan yang mereka miliki yang seperti sikap mereka dalam menaati peraturan, selanjutnya yang ketiga sikap anti kekerasan, dan yang terakhir penerimaan terhadap tradisi...”⁹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hal yang menjadi indikator utama dalam penilaian terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yakni ada empat poin, pertama komitmen kebangsaan, kedua anti kekerasan, ketiga toleransi, dan yang terakhir menerima budaya/tradisi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan tersebut, guru MAN 2 Jombang melakukan pengawasan dan penilaian kepada siswanya tentang sejauh mana mereka bisa menerapkan nilai-nilai moderasi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

beragama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... disamping melakukan proses pembelajaran saya juga selalu mengawasi perilaku-perilaku siswa mas, saya mengamati hal tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan tadi. Saya mengamati bagaimana siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah saya edukasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama didalam kelas dan madrasah...”⁹²

Dari hasil penilaian tersebut pasti tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kali juga ada beberapa penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik itu ringan maupun berat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menangani pelanggaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarifan dalam wawancara sebagai berikut:

“... jika siswa hanya membuat pelanggaran-pelanggaran ringan seperti mengejek temannya, berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya, saya biasanya memberikan teguran langsung atau bahkan hanya dengan memanggil namanya, atau menatapnya agak lama. Hal ini saya lakukan agar hal tersebut tidak berlanjut...”⁹³

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Musdalifah dalam wawancara sebagaimana berikut:

“... kalau saya ya langsung saya tegur si siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, kemudian terkait hukuman saya lihat dulu pelanggaran yang dilakukannya. Kalau hanya pelanggaran-pelanggaran ringan ya tidak saya beri hukuman, hanya saya beri teguran...”⁹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 April 2024 di kelas XI Agama 2, dalam observasi tersebut

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung ada 2 siswa yang mengobrol ditengah-tengah penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru tersebut menghentikan penjelasannya dan menatap kepada dua siswa yang mengobrol. Setelah itu kelas menjadi senyap dan kedua siswa tadi menyadari kesalahannya dan ikut diam. Setelah itu guru baru melanjutkan lagi penjelasannya.⁹⁵

Pada pernyataan dan observasi tersebut, ketika ada pelanggaran atau penyimpangan ringan yang dilakukan oleh siswa, maka guru hanya memberikan teguran atau bahkan hanya memandangnya dengan sedikit lebih lama. Hal ini guna memberikan perasaan bersalah kepada siswa bahwa hal tersebut tidak baik. Namun, seorang guru akan memberikan sebuah hukuman kepada siswa jika mereka melakukan pelanggaran berat. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“... kalau pelanggaran yang dilakukan siswa pada taraf berat seperti berkelahi, sering membolos, atau ketahuan merokok, maka siswa tersebut akan saya panggil dan saya berikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Beberapa hukuman yang sering saya berikan kepada siswa yakni berdiri dilapangan, membersihkan toilet atau musholla, atau hanya menulis kalimat menyesal dilembar folio. Hal itu saya lakukan agar memberikan efek jera kepada siswa tersebut. Namun jika pelanggaran tetap berlanjut maka akan saya serahkan kepada bk atau waka kesiswaan...”⁹⁶

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Musdalifah, S.Ag., M.Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

“... saya akan memberikan hukuman kepada siswa jika mereka melakukan pelanggaran berat. Hukuman yang saya berikan tentunya yang bermanfaat bagi siswa tersebut atau madrasah seperti membaca al-quran di depan kelas sambil berdiri, membersihkan kelas dalam

⁹⁵ Hasil observasi peneliti di kelas XI Agama 2 pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

beberapa hari, atau membawa tanaman hias. Disamping agar siswa kapok, juga ada manfaat yang bisa diambil. Jadi hukuman yang saya berikan tidak semena-mena dan sia-sia...”⁹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru akan memberikan sebuah hukuman kepada siswa jika mereka melakukan pelanggaran dengan tingkatan berat. Setiap guru memiliki bentuk hukuman tersendiri terhadap siswa-siswa tersebut. Namun, semua hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut tetap bersifat edukatif dan tidak semena-mena.

Disamping memberikan tindakan secara langsung, dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang mereka melakukan refleksi bersama siswa yang mana hal itu biasanya dilakukan di akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarifan sebagai berikut:

“...di akhir pembelajaran, saya biasanya melakukan evaluasi bersama siswa. Dalam evaluasi tersebut saya membahas beberapa hal yang menjadi problem dalam proses pembelajaran baik hal-hal berupa teknis atau berkaitan dengan sikap yang dilakukan oleh siswa. Proses evaluasi ini saya lakukan dengan melakukan komunikasi dua arah yang artinya dalam evaluasi ini, siswa juga terlibat dalam mengutarakan pendapat...”⁹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 dikelas XI IPS 1. Dalam observasi tersebut peneliti melihat bahwa adanya proses evaluasi. Proses evaluasi pada saat itu membahas terkait beberapa siswa yang sering membolos atau tidak

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah pada 24 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sarifan pada 24 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

masuk. Pada evaluasi ini siswa memberikan saksi dan turut andil memberikan saran dalam mengatasi hal tersebut.⁹⁹

Dari paparan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses monitoring dan evaluasi internalisasi nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas ada beberapa indikator inti yang dijadikan pedoman penilaian. Beberapa indikator tersebut antara lain:

- a. Sikap komitmen kebangsaan
- b. Sikap anti kekerasan
- c. Sikap toleransi
- d. Sikap menerima terhadap tradisi dan kebudayaan

Dari indikator-indikator tersebut, kemudian guru melakukan proses monitoring dan penilaian melalui sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses sekolah sehari-hari. Dalam penilaian tersebut guru melihat dan menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan sikap-sikap yang menunjukkan nilai moderasi beragama. Dari hasil monitoring tersebut guru MAN 2 Jombang akan memberikan tindakan langsung kepada siswa jika mereka melakukan penyimpangan terhadap nilai moderasi beragama. Tindakan tersebut bisa berupa teguran atau hukuman yang mana hal itu ditentukan berdasarkan tingkan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Selain melakukan tindakan secara langsung, dari hasil monitoring dan penilaian tersebut, guru MAN 2 Jombang juga melakukan proses evaluasi bersama siswa yang seringkali diadakan pada akhir proses pembelajaran. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan

⁹⁹ Hasil observasi peneliti di kelas XI IPS 1 pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB

komunikasi 2 arah yakni antara guru dan siswa. Dalam proses evaluasi tersebut guru dan siswa saling mengutarakan pendapatnya terkait bagaimana solusi atau tindakan yang harus dilakukan jika terdapat beberapa problematika dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan secara luas dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguraikan hasil penelitian ini, peneliti akan mengaitkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Pada bab ini, terdapat tiga poin penting yang akan menjadi pembahasan, hal itu meliputi: perencanaan implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, serta monitoring dan evaluasi implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Pembahasan dari ketiga poin tersebut sebagai berikut.

A. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang

Penanaman sebuah nilai termasuk nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini karena siswa memiliki karakter, motivasi, keinginan, dan latar belakang yang berbeda. Sehingga sebagai seorang guru yang menjadi kunci dalam proses pendidikan harus melakukan sebuah pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keefektifan dalam mengelola sebuah kelas, seorang guru harus melakukan fungsi manajemen secara terstruktur. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang, mereka melakukan

beberapa perencanaan sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang tersebut meliputi:

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen paling utama yang lebih dahulu yang harus dirumuskan dalam proses belajar, dari peran tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.¹⁰⁰ Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang, mereka melakukan beberapa rancangan tujuan pengajaran pada awal tahun pelajaran. Hal ini juga termasuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga dengan adanya penyusunan tujuan pengajaran guru ini seorang guru akan lebih mudah untuk melakukan pembelajaran dan hasil yang bagaimana yang ingin dicapai oleh guru. Termasuk perilaku atau sikap siswa yang diinginkan guru.

2. Metode Pengajaran

Menurut Bapak Sarifan penetapan metode pengajaran ini merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini karena menyangkut keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁰¹ Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Helmiati yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan

¹⁰⁰ Ibrahim R and Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sarifan pada tanggal 04 April 2024.

pembelajaran.¹⁰² Sehingga dapat dipahami bahwa penyusunan metode pengajaran ini merupakan tindak lanjut dari pembuatan tujuan pengajaran, yang mana metode pengajaran ini digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang tersebut.

3. Peraturan Kelas

Pada awal pembelajaran, guru MAN 2 Jombang juga membuat rancangan terkait peraturan kelas. Peraturan tersebut memuat tentang apa saja hal yang dilarang atau harus dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran. Pembuatan peraturan ini juga melibatkan siswa, dalam proses ini siswa diberikan hak untuk memberikan pendapat dalam penyusunan peraturan. Hal ini dilakukan oleh guru karena walaupun ini merupakan sebuah peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru tidak ingin siswa tersebut merasa tertekan dengan peraturan yang ada. Sehingga dengan melibatkan siswa dalam penyusunan peraturan, maka siswa akan lebih menerima peraturan yang telah disepakati.

Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dan mempertahankan kekondusifan kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusydie bahwa salah satu prinsip manajemen kelas adalah penanaman disiplin diri.¹⁰³ Lebih lanjut, Lickona menyatakan bahwa jalan pertama untuk melibatkan para siswa dalam berbagai tanggung jawab untuk menimbulkan disiplin di dalam kelas, yaitu dengan *setting-an* peraturan secara kooperatif.¹⁰⁴ Hal ini juga sesuai

¹⁰² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

¹⁰³ S Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

¹⁰⁴ T Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

dengan salah satu prinsip moderasi beragama yakni *I'tidal* (lurus dan tegas) dalam artian terdapat pelaksanaan antara hak dan kewajiban secara proporsional.¹⁰⁵ Sehingga dengan dibuatnya peraturan kelas ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif sekaligus melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mengendalikan diri.

4. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas ini dilakukan oleh guru atau wali kelas MAN 2 Jombang dengan tujuan agar guru dapat lebih mudah untuk mengontrol dan mengkondisikan kelas menjadi kelas yang nyaman sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi kelas, yang meliputi wali kelas, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendahara. Kemudian juga terdapat perangkat kelas lainnya seperti jadwal piket kelas yang ditempelkan di dinding kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhani dkk dalam Miftahul Jannah, yang menjelaskan bahwa kelas yang kondusif adalah kelas yang terstruktur dan setiap anggota dalam kelas mengetahui peran dan menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab.¹⁰⁶

Dengan dibuatnya organisasi kelas ini juga akan menciptakan perasaan siswa yang berafiliasi dengan kelas. Menurut Selindawati perasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelas sehingga dapat mengembangkan lingkungan belajar yang

¹⁰⁵ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

¹⁰⁶ Mifathul Jannah, Inom Nasution, and Rustam, "Pengorganisasian Kelas Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan," *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* 2, no. 2 (2022).

dinamis dan interaktif.¹⁰⁷ Disamping untuk menciptakan iklim kelas yang nyaman dan kondusif, hal ini juga sesuai dengan prinsip *tasamuh* (toleransi) dalam moderasi beragama.¹⁰⁸ Hal ini karena pengorganisasian kelas ini juga bertujuan untuk melatih siswa untuk menghargai pendapat dan peran orang lain, serta melatih tanggung jawabnya terhadap amanah yang telah diterima.

5. Penataan Ruangan

Disamping perencanaan dalam hal administratif perencanaan hal-hal yang bersifat fisik, juga perlu dilaksanakan perencanaan terkait ruangan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru MAN 2 Jombang selalu memperhatikan keadaan ruang kelas, dimulai dari pencahayaan, tempat duduk, kebersihan, serta fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pawlak dan Gross yang menyatakan bahwa tata ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana lingkungan belajar mengajar yang positif untuk semua siswa dan juga guru, sehingga perlu adanya pengelolaan ruang kelas sebaik mungkin.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Selindawati, Aliyyah, and Sutisnawati, *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*.

¹⁰⁸ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

¹⁰⁹ Felix Pawlak and Katharina Gross, "Using Classroom Management To Support Inclusive Chemistry Learning," *The Beauty and Pleasure of Understanding: Engaging with Contemporary Challenges Through Science Education*, 2021, 359–66.

B. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pelaksanaan manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang berawal dari perencanaan yang disusun oleh guru itu sendiri. Perencanaan yang telah dibuat dengan sedemikian rupa tersebut kemudian diterapkan dalam kelas. Nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam semua proses manajemen kelas, baik dari tujuan pembelajaran, pengorganisasian kelas, peraturan kelas, dan lain sebagainya. Namun dalam pelaksanaan hasil perencanaan tersebut membutuhkan beberapa strategi pendekatan. Strategi-strategi pendekatan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang ini berfungsi untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Faizal Djabidi dalam bukunya yang menjelaskan bahwa pendekatan merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan dan niat.¹¹⁰ Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru MAN 2 Jombang dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam manajemen kelas yakni:

1. Strategi Reward and Punishment

Dalam menciptakan sebuah kondisi kelas yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, seorang guru tidak bisa hanya dengan menjelaskan atau menyuruh saja. Namun juga harus dilakukan dengan

¹¹⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017).

penguatan-penguatan melalui pendekatan psikologikal. Pendekatan ini berupa sistem penghargaan dan hukuman. Sistem penghargaan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang dalam upaya meningkatkan keefektifan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru tersebut akan memberikan sebuah penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku-perilaku positif salah, satunya perilaku yang bernilai moderasi beragama.

Penghargaan yang diberikan oleh guru MAN 2 Jombang ini biasa dilakukan dalam bentuk verbal yakni dengan mengucapkan kata-kata pujian, pengakuan, atau kata-kata dorongan yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku siswa tersebut. Tidak hanya dalam bentuk verbal, terkadang guru juga memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk non-verbal seperti menunjukkan sikap, gerakan, atau mimik wajah yang menunjukkan kesenangan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, hal itu dapat memberikan kemungkinan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat terulang kembali. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Afriza dalam bukunya yang menjelaskan bahwa penguat merupakan respon terhadap

tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut.¹¹¹

Selain memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang bernilai moderasi beragama, guru MAN 2 Jombang tersebut juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar atau bertingkah laku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama yang ada. Hukuman yang diberikan oleh guru ini bermacam-macam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman ini bertujuan untuk menghentikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Afriza dalam bukunya juga menjelaskan bahwa ada beberapa keuntungan dalam memberikan hukuman kepada siswa, salah satunya yakni hukuman dapat menghentikan dengan segera tingkah laku siswa yang menyimpang dan dapat mencegah berulangnya kembali tingkah laku itu dalam waktu yang cukup lama.¹¹²

2. Strategi Konseling

Penting bagi seorang guru untuk melakukan komunikasi efektif dengan murid dalam arti dalam mengusahakan pemecahan masalah, guru membicarakan situasi, dan bukan pribadi pelaku pelanggaran. Carls A. Rogers menekankan pentingnya guru bersikap tulus dihadapan murid (*realness, genueness and congruence*); menerima dan menghadapi murid sebagai manusia (*acceptance, prizing, caring, and*

¹¹¹ Afriza, *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>.

¹¹² Afriza.

trust); dan mengerti murid dari sudut pandangan murid sendiri (*emphatio understanding*).¹¹³

Hal-hal tersebut sesuai dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang, guru tersebut sebisa mungkin untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Guru MAN 2 Jombang seringkali melakukan beberapa komunikasi dengan siswa yang mana hal itu dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran sebagai refleksi dari pembelajaran. Disamping itu, terkadang seorang guru juga mengajak siswanya untuk mengobrol ketika di luar pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan sikap ketulusan sebagai guru. Dalam komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan murid tersebut guru bisa mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi dan memberikan solusi kepada siswa tersebut.

3. Strategi *Forum Group Discussion*

Diskusi kelompok merupakan suatu hal yang umum dilakukan oleh beberapa guru, tidak terkecuali oleh guru MAN 2 Jombang. Guru MAN 2 Jombang memanfaatkan pendekatan diskusi kelompok untuk membangun sikap dan pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama bagi siswa. Kelompok diskusi tersebut dibagi oleh guru MAN 2 Jombang secara acak yang mana bisa ditentukan oleh guru itu sendiri atau siswa. Proses pemilihan secara acak tersebut memunculkan kelompok diskusi yang berisi beberapa siswa dari latar belakang dan

¹¹³ Afriza.

kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses diskusi tersebut bisa melatih siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi.

Strategi ini sejalan dengan penejelasan Abu Ahmad dan Widodo dalam bukunya yang menyebutkan bahwa membiasakan kerja sama di antara peserta didik, diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.¹¹⁴ Selain itu, strategi ini juga berbanding lurus dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yakni *Syura* (musyawarah), *musawah* (kesetaraan), dan *tasamuh* (toleransi).¹¹⁵

Dalam proses diskusi tersebut seorang guru juga biasa memberikan studi kasus tentang kasus-kasus moderasi beragama yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya forum diskusi ini akan memancing siswa untuk lebih memahami bagaimana sikap atau solusi yang harus dilakukan sesuai dengan studi kasus yang ditetapkan. Hal ini akan membentuk landasan positif bagi siswa dalam memahami konsep moderasi beragama.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Guru MAN 2 Jombang menyebutkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam

¹¹⁴ Abu Ahmad and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹¹⁵ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi dalam manajemen kelas. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut antara lain:

1. Bahan ajar yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mana guru tersebut merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menyebutkan bahwa mereka merasa mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui manajemen kelas ataupun pembelajaran. Menurut guru SKI tersebut, dalam mata pelajaran SKI diajarkan beberapa kisah perjalanan islam pada zaman lampau. Sehingga dari kisah-kisah tersebut guru dapat mengaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Sedangkan dalam mata pelajaran PPKn terdapat beberapa materi tentang konsep negara, pluralisme, dan tanggung jawab sebagai warga negara dapat membuka pandangan mereka terhadap nilai-nilai universal yang mendasari harmoni sosial. Seiring dengan itu, kurikulum PPKn dapat dirancang untuk mencakup studi kasus keberhasilan dalam mengelola keragaman diberbagai masyarakat. Sebagaimana pendapat Sutimin yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama dengan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan toleransi antar agama.¹¹⁶

¹¹⁶ Sutimin, "Pendidikan Moderasi Bergama Bagi Remaja," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 203–9.

2. Program Pembiasaan Madrasah

MAN 2 Jombang membuat dan melaksanakan banyak program kegiatan salah satunya yakni program pembiasaan yang meliputi pengajian kitab *Adabul Ta'lim wa Muta'alim* yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Pengajian ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, namun juga guru-guru dan staf MAN 2 Jombang. Dalam pengajian kitab ini disisipkan beberapa nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga dengan adanya pengajian kitab ini, pemahaman siswa dan guru terhadap moderasi beragama dapat meningkat. Selain itu, MAN 2 Jombang juga membiasakan seluruh warganya untuk menerapkan budaya 5S yakni Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Salah satu penerapan dari pembiasaan budaya 5S ini yakni terdapat beberapa guru maupun siswa yang berdiri di pintu masuk Madrasah untuk menyambut warga Madrasah yang baru datang. Penyambutan tersebut dalam bentuk memberikan salam dan berjabat tangan kepada warga Madrasah yang baru datang. Pembiasaan budaya ini akan menciptakan nilai-nilai toleransi dan kasih sayang sehingga juga menimbulkan sikap anti kekerasan. Kedua hal tersebut juga merupakan salah satu indikator dalam moderasi beragama.

Disamping beberapa faktor pendukung yang terjadi, ada juga beberapa faktor penghambat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Lingkungan di Luar Madrasah

Menurut penuturan guru MAN 2 Jombang, lingkungan di luar Madrasah menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini karena ketika siswa berada di luar Madrasah, guru tidak bisa memantau siswa tersebut. Sedangkan lingkungan yang ada di luar Madrasah memiliki kondisi yang bermacam-macam. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmila bahwa faktor penghambat dalam implementasi nilai moderasi beragama kepada siswa yakni lingkungan di luar madrasah yang bisa membawa pengaruh buruk kepada peserta didik.¹¹⁷

2. Pengaruh Sosial Media

Selain lingkungan di luar Madrasah, pengaruh sosial media juga penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Sosial media yang semakin hari semakin berkembang begitupun berita hoaks yang dengan cepat berkembang pula dan para siswa yang sulit terkontrol dengan penggunaan *gadget* jika berada di rumah. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran bagi para guru dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

C. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Manajemen Kelas dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang

¹¹⁷ Rosmila Wati Rambe, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau, 2023).

Dalam proses monitoring dan evaluasi, indikator memiliki peran penting dalam proses monitoring dan evaluasi karena mereka membantu dalam mengukur kinerja suatu kegiatan atau program. Pemantauan indikator mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Hal ini sesuai dengan penyampaian Elfrindi yang menyebutkan bahwa indikator adalah variabel yang digunakan untuk mengukur tujuan.¹¹⁸ Dengan menggunakan indikator, pemantauan dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Indikator juga membantu dalam memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang, mereka juga menentukan indikator penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tindak manajemen kelas. Beberapa poin penting yang dijadikan guru dalam menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yakni: 1) komitmen kebangsaan; 2) anti kekerasan; 3) toleransi; dan 4) penerimaan terhadap budaya atau tradisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lukman Hakim Saifuddin yang menjelaskan bahwa sebenarnya terdapat banyak indikator yang digunakan dalam mengukur suatu cara pandang, sikap dan tindakan seseorang dalam beragama, dan menentukan apakah seorang itu moderat atau ekstrem. Akan tetapi di dalam bukunya yang berjudul “Moderasi Beragama” dijelaskan

¹¹⁸ Elfrindi, “Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi,” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1, no. 3 (2011): 106–28.

bahwa indikator-indikator dalam moderasi beragama ada empat yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan yang terakhir akomodatif terhadap budaya.¹¹⁹

Dalam mengukur atau menilai keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai moderasi bergama melalui manajemen kelas, guru MAN 2 Jombang melakukannya melalui pengamatan sikap yang dilakukan oleh siswa ketika di Madrasah terutama di kelas. Dengan melakukan pengamatan kepada siswa setiap kali di kelas, maka guru dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama itu diterapkan oleh siswanya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang juga siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama seperti tidak patuh pada peraturan, mengejek temannya, tidak bisa menerima pendapat orang lain, diskriminasi pada kelompok belajar tertentu dan lain sebagainya.

Dari beberapa kenyataan tersebut, guru MAN 2 Jombang melakukan beberapa tindakan sebagai usaha dalam menangani permasalahan tersebut. Guru MAN 2 Jombang akan memberikan tindakan langsung ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran terutama terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Tindakan yang dilakukan guru tersebut bisa bervariasi menyesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jika mereka hanya melakukan pelanggaran kecil, guru MAN 2 Jombang cukup dengan memberikan gerakan, mimik, atau gestur yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa tersebut salah. Misalnya ketika ada siswa

¹¹⁹ RI, *Moderasi Beragama*.

yang melanggar di kelas, guru akan memandang siswa dengan sedikit lama sampai siswa tersebut merasakan bahwa dirinya salah. Selain itu guru terkadang juga memberikan teguran jika dengan cara pertama tersebut tidak bisa efektif, teguran tersebut bisa dengan cara memanggil siswa, menggunakan kata-kata larangan, atau menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan strategi penanganan yang disampaikan Afriza ketika ada gangguan kecil, antara lain mengabaikan, menatap agak lama, menggunakan tanda nonverbal, mendekati, memanggil nama, serta mengabaikan secara sengaja.¹²⁰

Berbeda lagi jika pelanggaran yang dilakukan siswa berada ditingkatan berat, maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Guru MAN 2 Jombang bervariasi dalam memberikan hukuman kepada siswa, ada yang menyuruh siswanya untuk membersihkan toilet, membaca *Al-Qur'an* di depan kelas, membawa bunga hias, dan lain sebagainya. Pemberian hukuman tersebut disamping untuk menghentikan tindakan negatif dari siswa, juga ada manfaat yang bisa dirasakan baik bagi siswa maupun Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afriza bahwa pemberian hukuman harus memperhatikan beberapa hal antara lain hukuman harus berbeda disesuaikan dengan jenis kelamin dan kepribadian siswa, hukuman hendaknya ditinjau dari situasi yang ada, dan hendaknya guru memberikan kesempatan untuk siswa memberikan pandangan terkait hukuman yang akan diberikan.).¹²¹ Namun, jika pemberian hukuman yang

¹²⁰ Afriza.

¹²¹ Afriza.

diberikan oleh guru tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda positif, maka guru tersebut akan menyerahkan kepada bagian yang lebih berwenang dalam mengatasi siswa tersebut seperti bagian Bimbingan Konseling (BK) atau Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan. Penindakan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Jombang ini telah sesuai dengan prinsip moderasi beragama yakni *I'tidal* yang berarti lurus dan tegas dalam menerapkan moderasi beragama serta *musawah* yang berarti terdapat perlakuan yang setara di depan hukum.¹²²

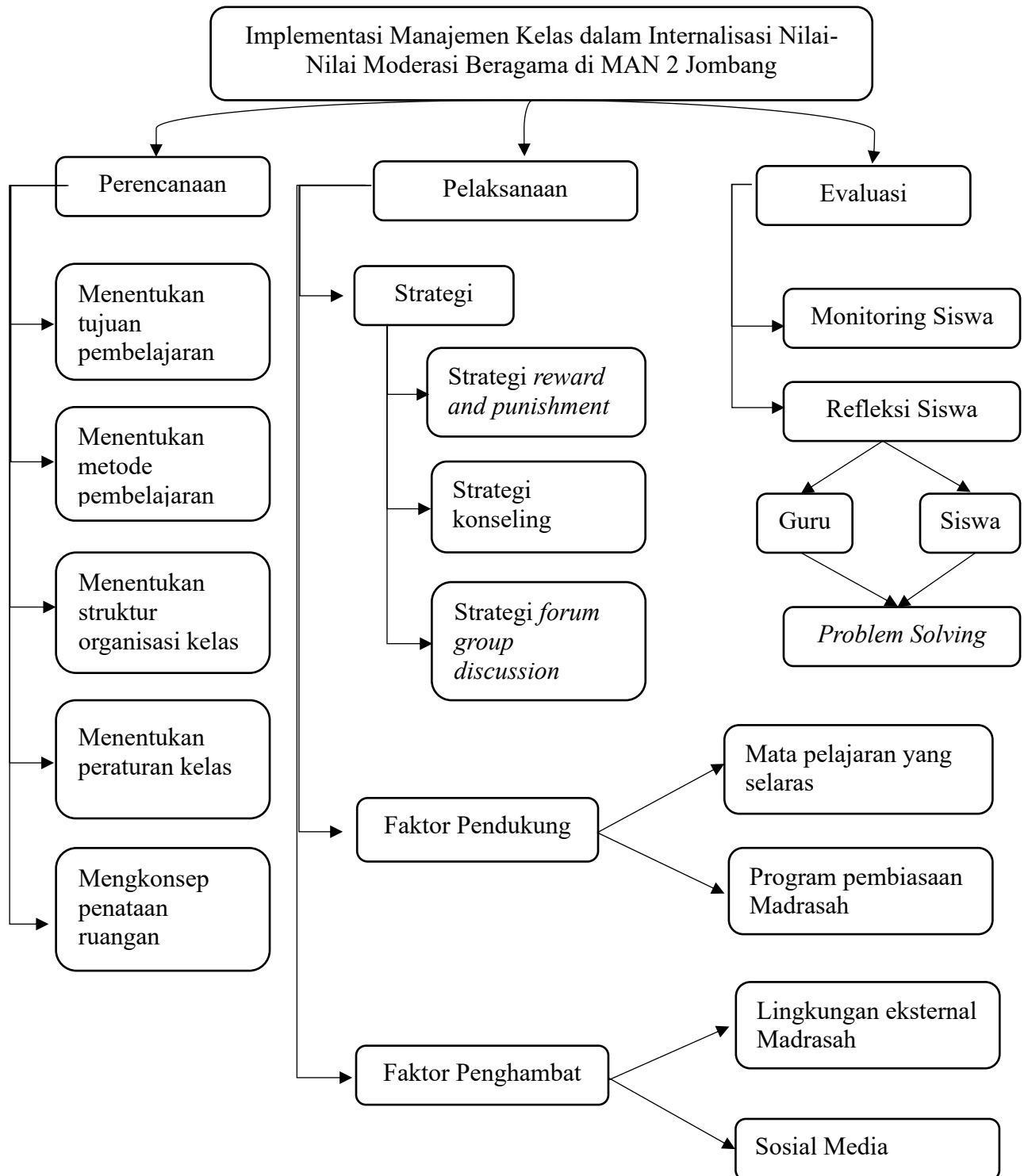
Selain memberikan tindakan langsung ketika siswa melanggar, guru MAN 2 Jombang dalam setiap kali pertemuan juga akan menyisihkan waktu di akhir pembelajaran untuk melakukan refleksi bersama siswa. Hal ini berisi tentang evaluasi terhadap proses pembelajaran atau terkait sikap siswa di dalam kelas. Tentunya refleksi ini tidak dilakukan hanya dengan komunikasi satu arah oleh guru, namun dilakukan menggunakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain guru menyampaikan apa saja yang perlu dievaluasi, siswa juga menyampaikan apa saja yang perlu dievaluasi dan bahkan juga menyampaikan keadaan sebenarnya yang mungkin tidak diketahui oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip moderasi beragama yakni *syura* (musyawarah) yang mana mereka mengklarifikasi, berkompromi, atau bertanya dan berbagi dari berbagai sudut pandang, sehingga hal ini dapat menciptakan suasana yang demokratis.¹²³ Dengan adanya refleksi dengan

¹²² Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

¹²³ Aziz et al. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.

komunikasi dua arah tersebut, maka tindakan-tindakan yang menyimpang tersebut bisa diatasi serta dapat melatih siswa untuk bermusyawarah.

Bagan 5. 1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi manajemen kelas dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Jombang, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan implementasi manajemen kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Jombang, guru melakukan beberapa proses perencanaan yakni a) menentukan tujuan pembelajaran; b) menentukan metode pembelajaran; c) menentukan struktur organisasi kelas; d) membuat peraturan kelas; dan e) melakukan penataan ruangan kelas.
2. Dalam proses pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Jombang, guru MAN 2 Jombang melakukan beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan yang dan program yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut meliputi a) strategi *reward and punishment*; b) strategi konseling; dan c) strategi *forum group discussion*. Namun dalam melaksanakan proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan tersebut yakni a) bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama sehingga guru lebih mudah untuk menginternalisasikannya;

- b) pembiasaan yang diterapkan oleh Madrasah, meliputi kajian kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'alim* yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Adapun faktor penghambatnya yakni lingkungan yang berada di luar Madrasah dan pengaruh media sosial. Hal ini menjadi penghambat karena dalam kondisi tersebut guru MAN 2 Jombang tidak bisa mengawasi secara terus menerus.
3. Dalam proses evaluasi implementasi manajemen kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Jombang, ada beberapa indikator inti yang menjadi acuan penilaian yakni a) sikap komitmen kebangsaan; b) anti kekerasan; c) toleransi; dan d) menerima budaya atau tradisi. Dalam menghadapi siswa yang melanggar, guru MAN 2 Jombang akan memberikan tindakan langsung berupa teguran, hukuman, atau penyerahan kepada bagian Bimbingan Konseling atau Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan. Selain itu guru juga meyisihkan waktu di akhir pembelajaran untuk melakukan refleksi bersama siswa. Dalam proses refleksi ini akan diurai beberapa hal yang perlu dievaluasi seperti proses manajemen kelas atau proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dan penarikan kesimpulannya, maka peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran yang berupa saran sebagai berikut

1. Bagi guru MAN 2 Jombang telah melaksanakan proses penginternalisasian nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas dengan baik, namun ada baiknya supaya lebih kreatif dan inovatif dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui manajemen kelas baik dalam proses perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan, atau evaluasi manajemen kelas. Hal ini perlu dilakukan agar bisa memberikan peluang yang lebih luas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian lain yang berhubungan dengan hubungan masyarakat berbasis digital serta penggunaan media sosial bagi instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Vol. 13. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>.
- . *Manajemen Kelas. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>.
- Agama RI, Departemen. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil, 2019.
- Ahmad, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Al-Khasais Al-Ammah Li Al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1996.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Duryat, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Chaplin, and James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Darmayanti, and Maudin. “Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial.” *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dharmawan, Muhammad Luthfi. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2017.
- Eko Prasetyo, Dicky, and M Adib Nur Huda. “Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur.” *JSG: Jurnal Sang Guru* 1 (2022): 28. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>.
- Elfrindi. “Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi.” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1, no. 3 (2011): 106–28.
- Handayani, Ninik. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Husna, Ulfatul. “Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. [http://digilib.uinsby.ac.id/44899/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/44899/2/Ulfatul Husna_F12318129.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/44899/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/44899/2/Ulfatul%20Husna_F12318129.pdf).

Institute, SETARA. “Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia 2021,” 2022. <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-di-indonesia-2021/>.

Jannah, Mifathul, Inom Nasution, and Rustam. “Pengorganisasian Kelas Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.” *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* 2, no. 2 (2022).

Lickona, T. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Minsih, and A Galih. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018). <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

———. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mutawakkil, Mochamad Hasan. “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib.” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Pawlak, Felix, and Katharina Gross. “Using Classroom Management To Support Inclusive Chemistry Learning.” *The Beauty and Pleasure of Understanding: Engaging with Contemporary Challenges Through Science Education*, 2021, 359–66.

- R, Ibrahim, and Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 4:9–15. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rambe, Rosmila Wati. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimria, 2023.
- RI, Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019.
- . *Ketetapan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019.
- . *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. 1st ed. Vol. 12. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Rohani, A. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rusydie, S. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sari, Adek Kumala, Aulia Rahman Hakim Siregar, Ayu Annisa Suratna, Dewi Safitri, Fariz Miftach Arif Nugraha, and Elly Warnisyah Harahap. “Moderasi Beragama Dalam Menjaga Keragaman Budaya Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.” *Aptekmas Jurnal : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2021): 91–95. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/3586>.
- Saroni, M. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Selindawati, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Astri Sutisnawati. *MANAJEMEN KELAS: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. Samudra Biru*. 1st ed. Vol. 5. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutimin. “Pendidikan Moderasi Bergama Bagi Remaja.” *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 203–9.

Zainuddin, Muhammad, and Muhammad In'am Esha. "Islam Moderat Dalam Konsep Aksi Dan Metodologi." Malang: UIN-Maliki Press, 2008.

LAMPIRAN



Dokumentasi dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam



Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**PEMETAAN KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA)
BERDASARKAN KMA NO 183 TAHUN 2019**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jombang
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : 11/ 1 (Ganjil)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, respon sif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.1. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.1. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah	4.1. Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah
1.2. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.2. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.2. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	4.2. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
1.3. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.3. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.3. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani	4.3. Menilai proses berdirinya Daulah Usmani
1.4. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.4. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani	4.4. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani
1.5. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.5. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.5. Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal	4.5. Menilai proses berdirinya Daulah Mughal
1.6. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.6. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.6. Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal	4.6. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal
1.7. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.7. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.7. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	4.7. Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi
1.8. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.8. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.8. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi	4.8. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi

Mengesahkan,
Kepala MAN 2 Jombang,

HARNOTO, S.Pd.

Jombang, 13 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran,

MUSDALIFAH, S.Ag., M.Pd

Dokumentasi KI/KD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**PEMETAAN KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jombang
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas/Semester : 11/ 1 (Ganjil)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, respon sif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengeta-huan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari-nya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	2.1. Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.1. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.2. Menghargai Menghargai nilai-nilai nilai-nilai ke-Tuhanan ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	2.2 Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.2. Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.2. Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.3. Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.3. Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia	3.3. Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.3 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.4. Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.4. Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	3.4. Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.4. Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.5. Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	2.5. Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	3.5. Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.5. Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.6. Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.6 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.6 Mengidentifikasi faktor pendorong pendorong dan penghambat penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.6. Menyaji hasil identifikasi tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengesahkan,
Kepala MAN 2 Jombang,

HARNOTO, S.Pd.

Jombang, 13 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,

Drs. SARIFAN

**Dokumentasi KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

Peraturan Kelas XI IPS 1
(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Tujuan:

1. Menciptakan lingkungan kelas yang tertib, kondusif, dan aman bagi seluruh siswa.
2. Meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.
3. Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati.

Peraturan:

1. Berpakaian sopan dan menjaga kesopanan saat berada di kelas
2. Siswa menjaga ketenangan dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar.
3. Siswa mendengarkan dengan seksama saat guru mengajar.
4. Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
5. Berkomunikasi dengan sopan dan santun, menghindari bahasa yang menyinggung atau menghina.
6. Tidak mendiskriminasi atau merendahkan orang lain
7. Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
8. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas.
9. Siswa membuang sampah pada tempatnya.
10. Siswa tidak keluar kelas tanpa izin guru.
11. Siswa mengucapkan salam kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

Sanksi:

Siswa yang melanggar peraturan kelas akan mendapatkan sanksi berupa teguran, peringatan, atau konsekuensi lainnya yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya

Menyetujui,
Jombang, Juli 2023

Ketua Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sarifan

Dokumentasi Peraturan Kelas

DATA ADMINISTRASI KELAS				KELAS : ...	
TAHUN PELAJARAN : 20 23 / 20 24				TATA TERKIB KELAS	
IDENTITAS SISWA DI KELAS		JADWAL PELAJARAN DAN BUKU YANG DIJAJARKAN	INVENTARIS KELAS		
NO.	NAMA SISWA	NO. BUKU	JUDUL BUKU	NO. BUKU	JUDUL BUKU
1	Alghani Satrio	1	...	1	...
2	...	2	...	2	...
3	...	3	...	3	...
4	...	4	...	4	...
5	...	5	...	5	...
6	...	6	...	6	...
7	...	7	...	7	...
8	...	8	...	8	...
9	...	9	...	9	...
10	...	10	...	10	...
ABSENSI KELAS		JENIS KEGIATAN		SUSUNAN ORGANISASI KELAS	
HARI :	TANGGAL :	NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	...	1	...	KETUA	...
2	...	2	...	WAKIL KETUA	...
3	...	3	...	SEKRETARIS	...
4	...	4	...	BENDAHARA	...
MENGETAHUI WALI KELAS		KETUA KELAS		DAFTAR PIKET	
Hur Fadhillah		Laila Vanira A.		...	

Dokumentasi Data Administrasi Kelas



Dokumentasi Pembiasaan Jabat Tangan



Dokumentasi Pembiasaan Kajian Kitab



Dokumentasi Ruang Kelas



Dokumentasi Ruang Kelas



Dokumentasi Diskusi Kelompok